



Samboerna Agro

**LAPORAN PELAKSANAAN
PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN (RKL-RPL)
SEMESTER I TAHUN 2024**

**IUPHHK-HTI PT HUTAN KETAPANG INDUSTRI
KEC. KENDAWANGAN, KAB. KETAPANG, PROV. KALIMANTAN BARAT
SK. MENTERI KEHUTANAN NO. 663/Menhut-II/2011
LUAS AREAL : ± 97.891,38 Ha**

KATA PENGANTAR

Laporan pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL) Semester I Periode Januari – Juni Tahun 2024 ini disusun sebagai wujud komitmen PT Hutan Ketapang Industri. Pelaporan RKL dan RPL ini merupakan kewajiban setiap semester setelah disetujuinya dokumen AMDAL. Kewajiban ini sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Penyusunan format laporan pelaksanaan RKL dan RPL ini berpedoman pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup.

Laporan RKL dan RPL ini disusun sebagai wujud ketaatan PT Hutan Ketapang Industri terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku khususnya di bidang pengelolaan lingkungan hidup.

Ketapang, 14 Oktober 2024
PT Hutan Ketapang Industri



Pepep Permadi
Direktur Operasional

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR GAMBAR.....	3
DAFTAR TABEL.....	4
DAFTAR LAMPIRAN	5
I. PENDAHULUAN	6
1.1. Identitas Perusahaan.....	6
1.2. Lokasi Usaha atau Kegiatan	7
1.3. Deskripsi Kegiatan	8
1.4. Perkembangan Lingkungan Sekitar	18
II. PELAKSANAAN & EVALUASI	26
2.1. Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	26
2.2. Pelaksanaan Pemantauan Lingkungan Hidup.....	34
2.3. Evaluasi RKL-RPL.....	43
III. KESIMPULAN	49
3.1. Efektivitas Pengelolaan Lingkungan	49
3.2. Kesesuaian Rencana dengan Hasil Pelaksanaan RKL & RPL.....	49
LAMPIRAN	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Areal Kerja PT. Hutan Ketapang Industri	8
Gambar 2. Peta Pembebasan Lahan (Tali Asih) PT. Hutan Ketapang Industri	12
Gambar 3. Peta Realisasi Land Clearing PT. Hutan Ketapang Industri	12
Gambar 4. Peta Perkembangan Tanam PT. Hutan Ketapang Industri	14
Gambar 5. Pemanenan Karet	17
Gambar 6. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Asal Daerah	21
Gambar 7. Kegiatan Dalkarhutla	29
Gambar 8. Kegiatan Penanganan Konflik	31
Gambar 9. Pelayanan Kesehatan.....	32
Gambar 10. Kegiatan Pengelolaan Konservasi Flora & Fauna	33
Gambar 11. Pengujian Kualitas Udara Ambient Dan Kebisingan.....	34
Gambar 12. Pengujian Emisi Genset	35
Gambar 13. Pengujian Kualitas Air Permukaan	37
Gambar 14. Grafik Tenaga Kerja Berdasarkan Daerah Asal.....	38
Gambar 15. Grafik Konflik Semester I Tahun 2024.....	41
Gambar 16. Grafik Jenis dan Jumlah Penyakit Semester I Tahun 2024	42
Gambar 17. Dokumentasi Flora.....	44
Gambar 18. Dokumentasi Fauna	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Tenaga Kerja	10
Tabel 2. Daftar Alat Berat dan Kendaraan Operasional.....	11
Tabel 3. Daftar Aktiva Tetap	11
Tabel 4. Data Ketersediaan Bibit	13
Tabel 5. Jenis Penyakit Yang Menyerang Tanaman Karet.....	15
Tabel 6. Jumlah Desa dan Dusun di Sekitar Konsesi Perusahaan	18
Tabel 7. Mata Pencaharian Masyarakat Sekitar Konsesi	19
Tabel 8. Realisasi Program CSR Semester I Tahun 2024	22
Tabel 9. Rekapitulasi Realisasi Program CSR Semester I Tahun 2024	22
Tabel 10. Indeks Desa Mandiri di 8 Desa Sekitar Konsesi	25
Tabel 11. Hasil Pemantauan Kualitas Udara Ambient Semester I Tahun 2024.....	34
Tabel 12. Hasil Pemantauan Uji Emisi Genset Semester I Tahun 2024.....	35
Tabel 13. Hasil Pemantauan Kualitas Air Permukaan Semester I Tahun 2024	36
Tabel 14. Hasil Pemantauan Erosi Semester I Tahun 2024.....	38
Tabel 15. Data Kebakaran Hutan dan Lahan Semester I Tahun 2024	40
Tabel 16. Data Keanekaragaman Jenis Flora Dan Fauna Semester I Tahun 2024	42
Tabel 17. Evaluasi Tingkat Kritis	46
Tabel 18. Pentaatan Peraturan Lingkungan Hidup	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Flora PT Hutan Ketapang Industri.....	50
Lampiran 2. Daftar Fauna PT Hutan Ketapang Industri	63

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Identitas Perusahaan

Nama perusahaan	:	PT Hutan Ketapang Industri
Jenis Badan Usaha	:	Perseroan Terbatas (PT)
Alamat Kantor Pusat	:	Sampoerna Strategic Square North Tower Lt. 28 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45 – 46. Kelurahan Karet Semanggi, Jakarta Selatan - 12930. Telpon: (021) – 5771711. Fax. (021) – 57717.
Alamat Kantor Cabang	:	Dusun Air Kuning, RT. 02 / RW. 01 Desa Pangkalan Batu, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.
Status Pemodalan	:	Penanaman Modal Swasta Murni
Bidang Usaha	:	Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Industri
SK AMDAL	:	Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 223/BLHD/2016 tentang Pengesahan Dokumen Adendum ANDAL, RKL-RPL Kegiatan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Industri (UPHHK-HTI) PT. Hutan Ketapang Industri di Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat.

Penanggung Jawab

Nama	:	Pepep Permadi
Jabatan	:	Direktur Operasional

Izin terkait dengan AMDAL:

- Keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 59/Menhut-I/2007 Tanggal 22 Februari 2007 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Industri Dalam Hutan Tanaman Kepada PT. Kertas Basuki Rachmat Atas Areal Hutan Produksi Seluas ± 100.150 Ha di Provinsi Kalimantan Barat.
- Surat Departemen Kehutanan Komisi Pusat Analisis Mengenai Dampak Lingkungan No. 169/DJ-VI/AMDAL/97 tentang Persetujuan ANDAL, RKL dan RPL HPHTI PT. Kertas Basuki Rachmat di Provinsi Kalimantan Barat.
- Persetujuan RKUPHHK-HTI PT. Kertas Basuki Rachmat Untuk Jangka Waktu 10 (Sepuluh) Tahun Periode 2008-2017 sesuai Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK. 218/VIBPHT/2008 tanggal 24 Juni 2008.
- Keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 663/Menhut-I/2011 Tanggal 24 Nopember 2011 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 59/Menhut- I/2007 Tanggal 22 Februari 2007 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Industri Dalam Hutan Tanaman Kepada PT. Kertas Basuki Rachmat Atas Areal Hutan Produksi Seluas ± 100.150 Ha di Provinsi Kalimantan Barat.
- Persetujuan RKUPHHK-HTI PT. Hutan Ketapang Industri Untuk Jangka Waktu 10 (Sepuluh) Tahun Periode 2008-2017 sesuai Keputusan Menteri Kehutanan SK. No.66/VI-BUHT/2012 tanggal 10 Oktober 2012.
- Surat Izin Tempat Usaha (SITU) No. 503/264/SITU/PT/2013.
- Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No. 1405 1 01 00271.
- Surat Fiskal (Tanda Lunas Pajak) No. SF/288/DPD-A.

9. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) No. 07932-04/PK/1.824.271.
10. Kementerian Kehutanan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Surat No. S.52/VII-SET/2014 tentang Rekomendasi Untuk Uji Coba Penanaman Bambu di Areal PT. Hutan Ketapang Industri.
11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

1.2. Lokasi Usaha atau Kegiatan

Berdasarkan secara administrasi pemerintahan lokasi Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Industri (UPHHK-HTI) PT. Hutan Ketapang Industri berada di Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Secara geografis izin lokasi UPHHK-HTI PT. Hutan Ketapang Industri tersebut terletak pada:

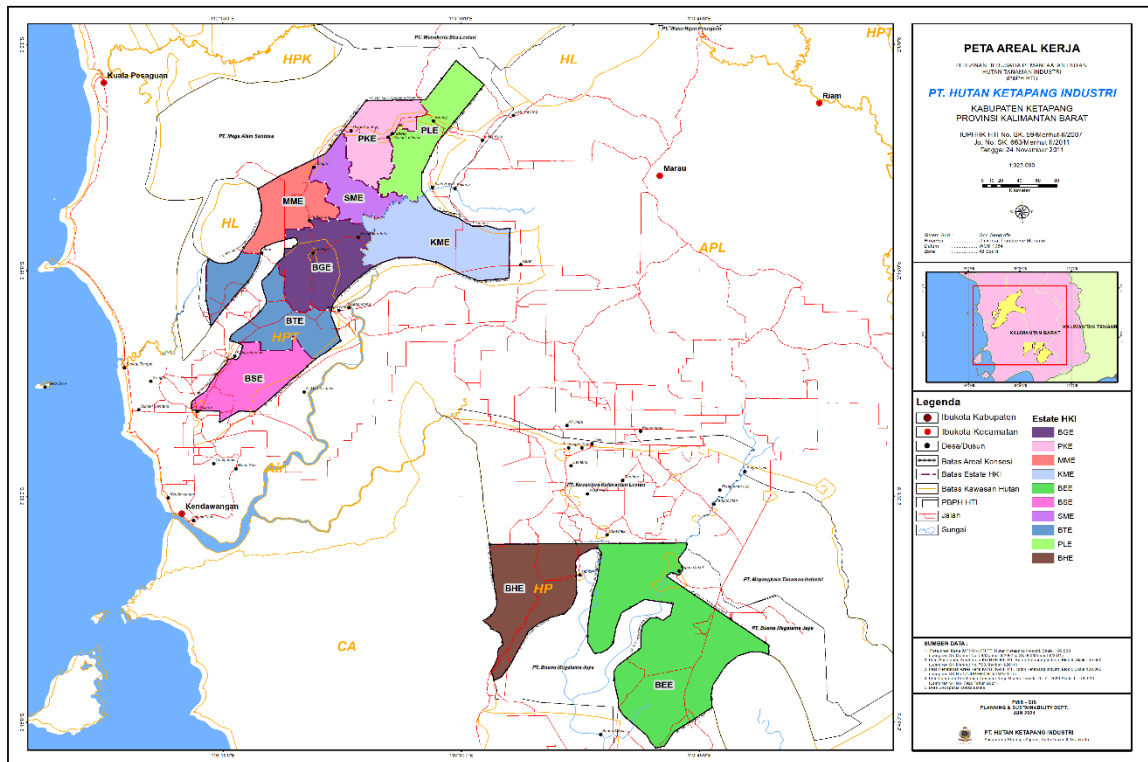
1. Blok Kendawangan: 20 33' – 20 47' LS & 1100 32' – 1100 49' BT
2. Blok Air Hitam: 20 01' – 20 25' LS & 1100 13' – 1100 32' BT

Adapun batas-batas wilayah yang bersebelahan dengan lokasi Blok-Blok UPHHK-HTI PT. Hutan Ketapang Industri yaitu sebagai berikut:

1. Blok Kendawangan:
 - Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Lembawang; Kawasan Hutan Produksi; Areal Kerja IUPHHK-HTI PT. Mega Alam Sentosa.
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kedondong; Dusun Sukaria; Kawasan Areal Penggunaan Lain.
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Kawasan Areal Penggunaan Lain, Sungai Kendawangan.
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Provinsi; Hutan Lindung; Kawasan Areal Penggunaan Lain dan Areal Kerja IUPHHK-HTI PT. Mega Alam Sentosa.
2. Blok Air Hitam:
 - Sebelah Utara berbatasan dengan Kawasan Hutan Produksi; Areal Kerja IUPHHK- HTI PT. Garuda Kalimantan Lestari.
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Air Hitam Besar; Kawasan Hutan Produksi; Areal Kerja IUPHHK-HTI PT. Buana Megatama Jaya.
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Bengkais; Kawasan Hutan Lindung; Areal Kerja IUPHHK-HTI PT. Buana Megatama Jaya.
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Cagar Alam Muara Kendawangan.

Blok Kendawangan dan Blok Air Hitam UPHHK-HTI PT. Hutan Ketapang Industri termasuk dalam Kelompok Hutan Produksi (HP) Sungai Kendawangan, Sungai Naning dan Sungai Air Hitam sedangkan letak lokasi izin UPHHK-HTI PT. Hutan Ketapang Industri berdasarkan pemangkuan hutan berada pada:

1. RPH Kendawangan
2. BKPH Kendawangan
3. KPH Ketapang
4. Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat



Gambar 1. Peta Areal Kerja PT. Hutan Ketapang Industri

1.3. Deskripsi Kegiatan

Blok Kendawangan dan Blok Air Hitam UPHHK-HTI PT. Hutan Ketapang Industri termasuk dalam Kegiatan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Industri PT Hutan Ketapang Industri dibedakan ke dalam 4 tahapan kegiatan yaitu: tahap pra konstruksi, tahap konstruksi, tahap operasi dan tahap pasca operasi. Adapun rincian tahapan adalah sebagai berikut.

1. Tahap kegiatan Pra Konstruksi terdiri atas:
 - Sosialisasi Kegiatan
 - Penerimaan dan mobilisasi tenaga kerja
2. Tahap kegiatan Konstruksi terdiri atas:
 - Penataan Areal kerja
 - Mobilisasi Peralatan dan Material
 - Pembukaan Wilayah Hutan
3. Tahap kegiatan Operasi terdiri atas:
 - Pengadaan bibit
 - Penyiapan lahan
 - Penanaman
 - Pemeliharaan
 - Pemanenan
 - Perlindungan dan pengamanan hutan
 - Kelola sosial

4. Tahap kegiatan Pasca Operasi terdiri atas:

- Reboisasi
- Penanganan asset
- Penanganan tenaga kerja

PT. Hutan Ketapang Industri sampai dengan saat ini telah melakukan kegiatan tahap konstruksi dan tahap operasi di mana tahap konstruksi terdiri dari penataan areal kerja, mobilisasi peralatan dan material, pembukaan wilayah hutan sedangkan tahap operasi terdiri dari pengadaan bibit, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, perlindungan dan pengamanan hutan serta kelola sosial. Tetapi walaupun demikian, kegiatan yang sebelumnya berlangsung pada tahap pra konstruksi dan tahap operasi terus menerus dilakukan hingga saat ini seperti pada kegiatan sosialisasi kegiatan, pembukaan wilayah hutan, pengadaan bibit, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan perlindungan dan pengamanan hutan serta kelola sosial.

1.3.1. Tahap Pra Konstruksi

a. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi terus menerus dilangsungkan pada desa-desa yang berada di dalam lokasi kegiatan, antara lain: Desa Air Hitam besar, Desa Pangkalan Batu, Desa Mekar Utama, Desa Kedondong dan Desa Sungai Jelayan. Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan kepada tokoh-tokoh dan aparat pemerintahan setempat, antara lain MUSPIKA, Kepala Desa, Kepala Dusun, Tokoh Adat, dan Tokoh Masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan melalui tatap muka langsung dengan masyarakat yang terkena dampak proyek di setiap dusun.

b. Penerimaan dan Mobilisasi Tenaga Kerja

Sebagai penggerak proyek UPHHK-HTI PT Hutan Ketapang Industri diperlukan organisasi dan tenaga kerja yang memadai. Penerimaan tenaga kerja yang baru sudah dilakukan dan terus berjalan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Penerimaan tenaga kerja dilakukan untuk kegiatan pada tahap konstruksi dan tahap operasi yaitu dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti Penataan Areal Kerja (PAK), dan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH), serta untuk administrasi, dan lain sebagainya.

Tenaga kerja di PT Hutan Ketapang Industri pada dasarnya terbagi kedalam 2 kelompok yaitu tenaga teknis dan non teknis, berdasarkan latar belakang Golongan dan kualifikasi yang dibutuhkan. Asal tenaga kerja yang bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri terdiri dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Sedangkan untuk pengupahan tenaga kerja sudah mengikuti UMP (Upah Minimum Provinsi). Tenaga kerja yang bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri bersifat dinamis, ada yang keluar atau berhenti dan ada yang masuk. Rincian tenaga kerja yang dimaksud sampai saat ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Tenaga Kerja

Jabatan	Kualifikasi Pendidikan	Posisi	Jumlah (Orang)
Manager	S2 S1 Diploma SLTA	Direktur	1
		General Manager	2
		Supporting Manager	6
		Estate Manager	5
		Company Doctor	1
Staff	S1 Diploma SLTA	Askep Operasional & Support	11
		Asisten Div dan Kepala Tata Usaha	47
		Asisten Supporting Departement	34
Pegawai Bulanan	S1 Diploma SLTA	Mandor	28
Karyawan Harian Tetap	S1 Diploma SLTA SLTP SD	Kasir Kerani Mandor	448
Karyawan Harian Lepas	S1 Diploma SLTA SLTP SD	Kerani Karyawan	727
PKWT			1105
Jumlah Total Tenaga Kerja			2415

Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

1.3.2. Tahap Konstruksi

a. Penataan Areal Kerja

Kegiatan Penataan Areal Kerja (PAK) merupakan pengaturan kawasan agar dapat berfungsi atau difungsikan sesuai peruntukannya berdasarkan kondisi biofisik areal dan kondisi sosial ekonominya untuk mencapai tujuan pengelolaan. Dalam perencanaan PAK ini akan mencakup beberapa kegiatan, antara lain:

- Penataan Batas Areal Kerja: Kegiatan untuk memberi tanda batas yang nyata di lapangan pada blok kerja, terutama yang berbatasan langsung dengan kawasan di luar areal. Penataan batas bertujuan untuk memperoleh status hukum yang pasti yaitu terdapatnya kawasan hutan dengan luasan tetap (fixed area) yang bebas konflik melalui pengukuhan kawasan hutan. Penataan batas dilaksanakan dengan urutan prioritas pada areal hutan yang berbatasan dengan daerah pemukiman penduduk dan selanjutnya pada areal hutan yang berbatasan dengan hutan Negara/ peruntukan lain.
- Penataan Ruang dan Blok Pada Areal Kerja: Pengaturan tata ruang Hutan Tanaman dimaksudkan dalam rangka pelaksanaan Pembangunan Hutan Tanaman Industri secara lestari. Untuk itu perlu adanya penataan Ruang Areal Hutan Tanaman Industri dengan memperhatikan aspek-aspek

kepastian lahan, sumber daya hutan, kontinuitas produksi hasil hutan, konservasi (perlindungan), sosial ekonomi dan institusi. Sampai dengan Semester I Tahun 2024 PT. Hutan Ketapang Industri telah membagi menjadi 2 blok, Blok Kendawangan dan Blok Air Hitam. Pada Blok Kendawangan dibagi menjadi 8 area kerja sedangkan Blok Air Hitam dibagi 2 area kerja.

b. Mobilisasi Peralatan dan Material

Kegiatan pembangunan fisik proyek dilakukan dengan mendatangkan peralatan berupa alat-alat berat dan kendaraan operasional serta material ke lokasi proyek untuk kebutuhan pembangunan sarana dan prasarana pendukung kegiatan Hutan Tanaman. Alat-alat berat tersebut digunakan untuk keperluan pembukaan wilayah hutan, untuk kepentingan pembangunan dan pemeliharaan jalan serta jaringan drainase, untuk persiapan lokasi pembibitan, perumahan dan bangunan perusahaan (emplacement), pengangkutan material dan sebagainya serta untuk keperluan pembangunan fisik lainnya.

Kendaraan operasional diperlukan untuk kebutuhan internal perusahaan dan kepentingan angkutan serta keperluan lainnya untuk menjamin kelancaran pelaksanaan pekerjaan operasional. Dalam pelaksanaan mobilisasi peralatan dan material pihak pemrakarsa akan menyesuaikan dengan kapasitas kemampuan alat, volume pekerjaan dan jumlah tenaga operator yang tersedia. Adapun alat berat dan kendaraan operasional yang ada dalam daftar kebutuhan perusahaan dalam rangka kegiatan UPHHK-HTI PT. Hutan Ketapang Industri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Daftar Alat Berat dan Kendaraan Operasional

No.	Jenis Unit	Jumlah Unit	Kondisi	
			Baik	Breakdown
1	Kendaraan Supervisi DC	23	21	2
2	Kendaraan Supervisi SC	8	7	1
3	Ambulance	4	3	1
4	Truck	34	25	9
5	Traktor	19	19	0
6	Alat Berat	5	3	2
Total		144	126	18

Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

Tabel 3. Daftar Aktiva Tetap

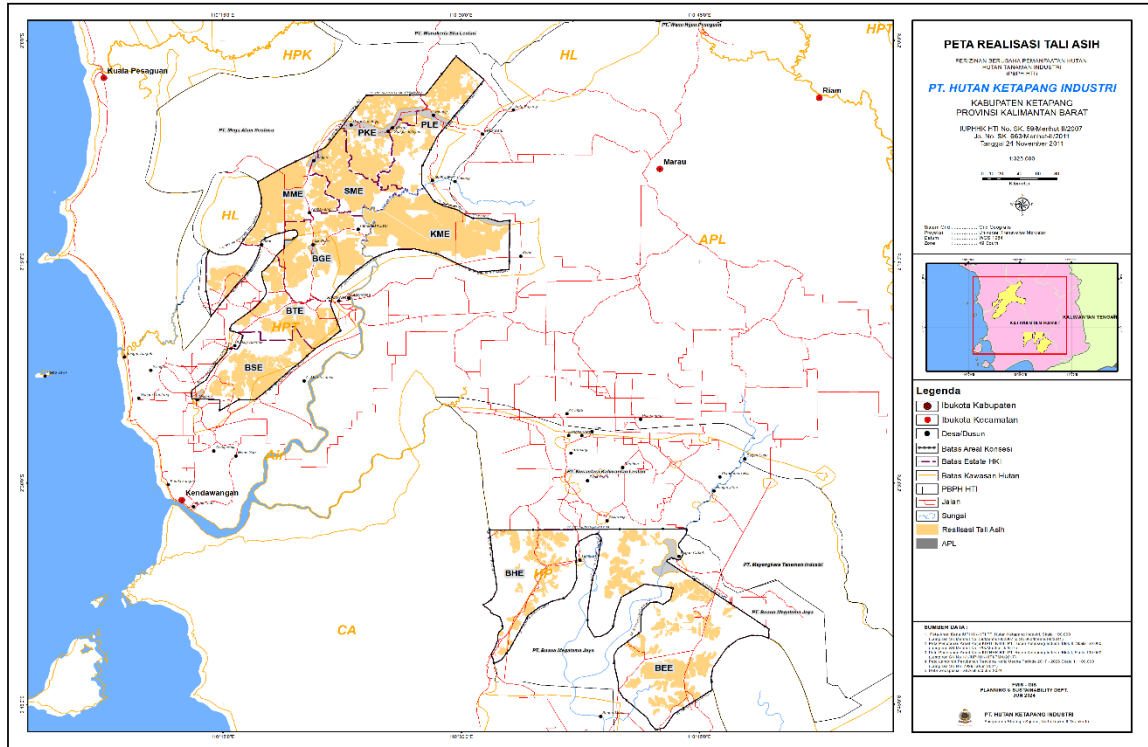
No.	Nama Aktiva Tetap	Jumlah Unit
1	Genset	51
2	Bangunan	210
3	Sarana & Prasarana	279
4	Perabotan & Peralatan	1.876
5	Kendaraan & Alat Berat	93
6	Tangki BBM	8
Total		2.517

Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

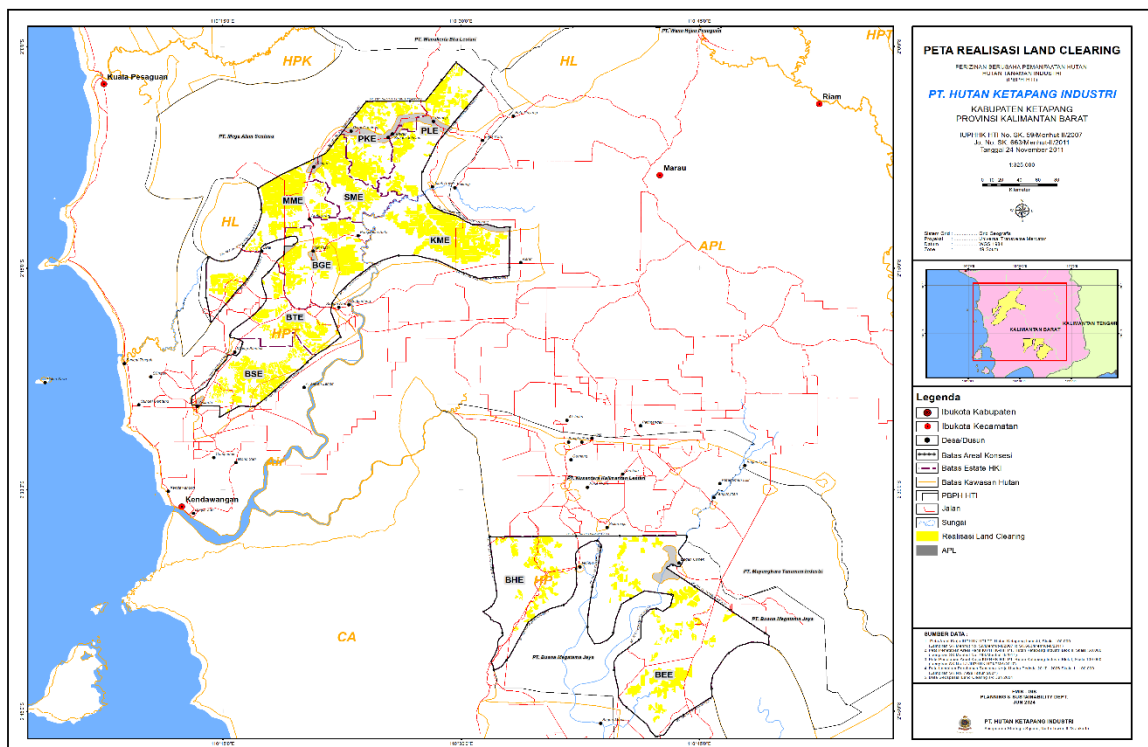
c. Pembukaan Wilayah Hutan

Kegiatan pembukaan wilayah hutan sampai dengan semester I tahun 2024 diantaranya adalah kegiatan pembebasan lahan (GRTT) seluas 46.763,26 Ha, pembukaan lahan (*land clearing*) seluas 29.031,39 Ha sedangkan untuk pembangunan infrastruktur 1615,33 Km. Lahan-lahan yang telah terbuka selanjutnya menjadi lahan yang siap dilakukan kegiatan penanaman.

Adapun perkembangan pembebasan lahan (GRTT) dan lahan yang telah terbuka (*land clearing*) dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Peta Pembebasan Lahan (Tali Asih) PT. Hutan Ketapang Industri



Gambar 3. Peta Realisasi Land Clearing PT. Hutan Ketapang Industri

1.3.3. Tahap Operasi

a. Pengadaan Bibit

Kegiatan pembibitan sampai Semester I Tahun 2024 telah dilakukan kegiatan persemaian yang terletak di Blok Kendawangan dan Blok Air Hitam, dengan total luas lahan pembibitan 70,83 Ha. Jenis bibit yang ada sampai saat ini yaitu Karet (*Rubber Latex*), Malapari, Nyamplung, Sungkai, Akasia, Caliantra, Cempedak, Jati Putih dan Belangiran. Untuk melihat rincian ketersediaan bibit dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Ketersediaan Bibit

Nursery Asal	Fase Pertumbuhan Bibit	Stock Bibit Perbulan RL (Polybag)						Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
HKI 09	Batang Bawah	244.163	185.112	134.059	109.887	62.570	23.124	758.917
	Bibit Siap Tanam	24.387	11.362	17.520	27.068	7.566	37.074	124.977
HKI 12	Batang Bawah	193.626	152.372	125.789	90.140	56.634	18.559	637.122
	Bibit Siap Tanam	15.833	11.890	11.224	26.211	12.061	10.882	88.100
HKI 05	Batang Bawah	-	-	-	-	-	45.774	45.774
Total	Batang Bawah	437.790	337.485	259.849	200.028	119.205	87.458	1.441.813
	Bibit Siap Tanam	40.220	23.252	28.744	53.279	19.627	47.956	213.077
Nursery Asal	Jenis Bibit	Stock Bibit Perbulan Pengayaan (Polybag)						Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
HKI 9	Malapari	2.664	-	-	-	-	-	2.664
	Nyamplung	160	-	-	-	-	-	160
	Sungkai	2.855	-	-	-	-	-	2.855
	Akasia	1.530	-	-	-	-	-	1.530
	Caliantra	776	-	-	-	-	-	776
	Cempedak	1.434	-	-	-	-	-	1.434
	Jati Putih	2.952	-	-	-	-	-	2.952
HKI 12	Belangiran	1.212	-	-	-	-	-	1.212
Total		13.583	-	-	-	-	-	13.583

Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

b. Penyiapan Lahan

Teknis penyiapan lahan dapat dilakukan secara manual, semi mekanis dan mekanis. Penyiapan lahan untuk tanaman pokok dilakukan dengan sistem *land clearing* (tebang habis) guna menyiapkan areal tanaman yang memerlukan cahaya matahari penuh pada waktu muda (jenis intoleran). Sistem *land clearing* biasanya menerapkan dengan teknis semi mekanis dan mekanis/penggunaan alat berat. Adapun tahapan kegiatan dalam penyiapan lahan dengan sistem *land clearing* sebagai berikut:

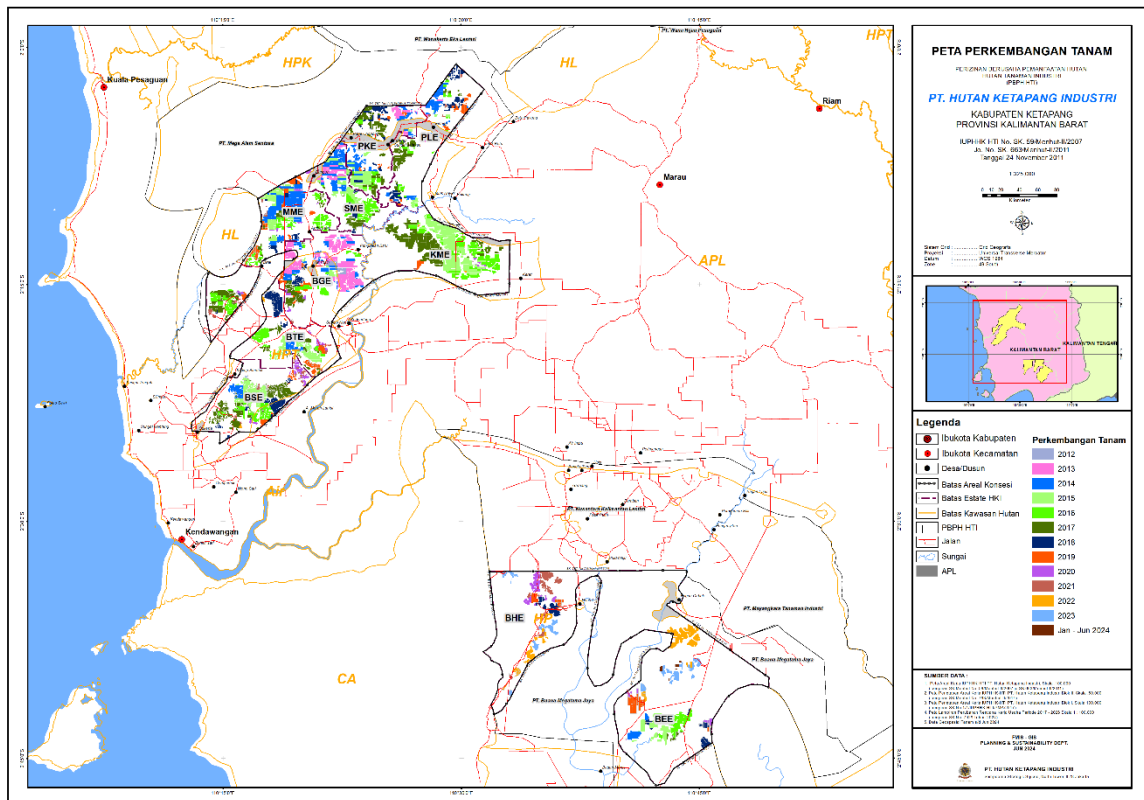
- Merebahkan dan membersihkan belukar dengan menggunakan excavator/bulldozer.
- Memotong atau membersihkan gulma setinggi 15 cm dari permukaan tanah.
- Identifikasi semua areal yang terdapat lalang.
- Penyemprotan pestisida untuk mencegah tumbuhnya kembali lalang.

c. Penanaman

PT. Hutan Ketapang Industri sampai dengan Semester I Tahun 2024 telah melaksanakan penanaman seluas 25.840,81 Ha. Dimana pada periode Januari sampai Juni 2024 terdapat realisasi penanaman seluas 38,31 Ha untuk tanaman Karet (*Rubber Latex*) di Blok Air Hitam. Adapun kegiatan penanaman yang dilakukan terdiri dari:

- Pelaksanaan penanaman yang terbagi dalam kegiatan distribusi bibit, penanaman kacang penutup tanah (*Land Cover Crop*), *lining/spacing*, melubang, pemupukan dasar lubang dan penanaman.

- Upaya konservasi tanah dan air dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas tanah dan air di sekitar areal konsesi, dengan tujuan agar pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik. Tindakan konservasi tanah dan air yang dilakukan adalah pembuatan saluran drainase, penanaman tanaman penutup tanah (*Land Cover Crop/ LCC*) dengan jenis tanaman kacang-kacangan (*leguminosae*) serta embung sebagai upaya menangkap aliran permukaan. Penanaman tanaman penutup tanah dilakukan setelah pembukaan lahan selesai dan sebelum penanaman tanaman pokok dan kehidupan. Tujuannya adalah untuk menekan pertumbuhan gulma, mengurangi erosi tanah, menjaga kelembaban, dan sebagai penambah bahan organik tanah. Khusus untuk blok-blok yang berlokasi di areal rendah, upaya yang dilakukan yaitu membuat drainase berupa *field drain*. Fungsi pembuatan *field drain* yaitu supaya blok tidak terendam air dengan cara mengalirkan atau membuat *overflow* ke sungai terdekat.



Gambar 4. Peta Perkembangan Tanam PT. Hutan Ketapang Industri

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi persaingan dengan tumbuhan lain, baik dalam pengambilan air, unsur hara, cahaya matahari dan udara, serta mencegah terjadinya serangan hama dan penyakit yang biasa merusak atau musuh dari tanaman karet. Kegiatan pemeliharaan yang umumnya dilakukan terdiri dari:

- Pemupukan: Bertujuan untuk memperbaiki kondisi dan daya tahan tanaman terhadap perubahan lingkungan yang ekstrim, seperti kekeringan, meningkatkan produksi dan mutu hasil, mempertahankan stabilitas produksi. Dosis pemupukan ditentukan oleh umur tanaman, kondisi tanah dan iklim, serta kondisi tanaman. Pupuk diberikan setahun dua kali, yaitu pada awal dan akhir musim hujan. Cara pemberian pupuk mengikuti jarak dan tata tanamnya,

kedalaman penempatan 2-5 cm. Pada tahap pemupukan, untuk meningkatkan kesuburan tanah dengan menggunakan jenis N, P, K dan pemberian bahan *able c*.

- Penyisipan: Dilakukan pada saat tanam berumur 30 hari. Apabila terjadi kematian tanaman maka perlu dilakukan penyisipan. Intensitas penyisipan tergantung dari prosentase hidup dan tingkat keberhasilan tanaman. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka perlu dipersiapkan bibit untuk sulaman sebesar 3%. Besarnya bibit sulaman tergantung dari jumlah tanaman yang berhasil bertahan hidup.
- Penyiangan: Dilakukan tergantung kondisi gulma di lapangan minimal penyiangan dilakukan 1 kali enam bulan. Penyiangan dapat dilakukan secara manual atau penggunaan herbisida tergantung jenis gulma dan kondisi lapangan.
- Pengendalian hama dan penyakit: Pada umumnya hama yang menyerang tanaman karet adalah hama kutu daun (*Mealy bugs*), kutu perisai (*scale insects*), babi, tikus, rusa dan rayap. Adapun hama dan penyakit yang menyerang tanaman karet dapat dilihat pada table di berikut ini.

Tabel 5. Jenis Penyakit Yang Menyerang Tanaman Karet

No.	Penyakit	Organisme Penyebab	Lokasi Serangan	Penanggulangan
1	<i>Black Stripe</i>	<i>Phytophthora palmivora</i>	Kulit terbuka dengan sadapan	Pengolesan fungisida 2% setelah setiap penyadapan
2	<i>Mouldy Rot</i>	<i>Ceratocystis fimbriata</i>	Kulit terluka dengan sadapan	Pengolesan fungisida 2 kali pada kulit yang terinfeksi dengan interval 7 hari
3	Kanker Batang	<i>Phytophthora palmivora</i>	Batang asal juga kulit pulihan	Buang bantalan koagulum kemudian olesi lukayang
4	<i>Barknecrotic</i>	<i>Merismatik abnormal</i>	Kulit pulihan	Kulit yang terinfeksi dikupas atau dikerok Tanaman sehat di sekitar tanaman yang terserang disemprot dengan fungisida
5	Jamur Akar Putih	Jamur <i>Fusarium sp.</i>	Akar	Pemberian jamur <i>Trichoderma</i> Penyiraman fungisida bahan aktif <i>Triadimefon</i> 5ml/lit air/tanaman Disemprot dengan fungisida Secara biologi dengan cara menanam di dekat tanaman karet yang terserang dengan tanaman seperti : kunyit, laos, lidah mertua, sigsag, cocor bebek atau kenikir
6	Jamur Akar Merah	Jamur <i>Fusarium sp.</i>	Akar	Penanggulangannya sama dengan jamur akar putih
7	Jamur Akar Coklat	Jamur <i>Fusarium sp.</i>	Akar	Penanggulangannya sama dengan jamur akar putih
8	Batang Pink	Jamur Upas	Batang	Diobati dengan pengolesan fungisida sesuai dengan dosis anjuran
9	Penyakit Daun <i>Oidium</i>	<i>Oidiumhevea</i>	Daun	Pemberian fungisida konsentrasi 0,2% dan daun yang terinfeksi dibakar
10	Penyakit Gugur Daun	<i>Colletotrichum gloesporioides</i>	Daun	Pemberian fungisida konsentrasi 0,2% dengan pusingan 1 kali seminggu tergantung kondisi lapangan dan daun yang terinfeksi dibakar
11	Penyakit Gugur Daun	<i>Corynespora asiicola</i>	Daun	Pemberian fungisida konsentrasi 0,2% dengan pusingan 1 kali seminggu tergantung kondisi lapangan dan daun yang terinfeksi dibakar
12	Penyakit Daun	<i>Pestalotyopsis</i>	Daun	Pemberian fungisida <i>Heksakonazol</i> konsentrasi 0.2% dengan waktu 2 minggu sekali

No.	Penyakit	Organisme Penyebab	Lokasi Serangan	Penanggulangan
13	Kutu Perisai	Serangga Kutu	Batang	Penyemprotan insektisida dengan konsentrasi 2ml/lit air menggunakan alat <i>knapsack sprayer</i>
14	Kutu <i>Lacifer</i> / Kutu Lak	Serangga Kutu	Batang	Penyemprotan insektisida dengan konsentrasi 2ml/lit air menggunakan alat <i>knapsack sprayer</i>
15	Kutu Mealybug	Serangga Kutu	Batang	Penyemprotan insektisida dengan konsentrasi 2ml/lit air menggunakan alat <i>knapsack sprayer</i>
16	Ulat Kantung	Serangga Ulat	Batang dan daun	Pengutipan dengan tangan, serta dengan penyemprotan insektisida
17	Rayap	Serangga	Batang, akar	Penyemprotan insektisida
18	Tikus	<i>Rattus argentiventer</i>	Batang muda	Pemberian daun mint, Soda Api dan Ammonia Pemberian umpan dengan bahan aktif <i>brodifakum</i> 0,005 BB (satu umpan/tanaman) atau umpan <i>ratgo</i>
19	Babi Hutan	<i>Sus burbasus</i>	Memakan daun karet muda dan kulit serta membongkar tanaman karet muda	Jerat kawat Pemagaran Lubang perangkap Tombak yang telah diolesi oleh racun
20	Rusa	<i>Rusa unicolor</i>	Memakan daun-daun tanaman kulit	Pencahayaan, bunyi-bunyian Garam <i>Ammonium</i> Penyembuhan kulit batang karet yang digigit rusa dengan mengolesi kapur yang dilarutkan air dengan konsentrasi 1 kg kapur : 4 liter air

Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

e. Pemanenan

Perusahaan melaksanakan kegiatan pemanenan pada blok yang telah siap dipanen. PT. Hutan Ketapang Industri sampai bulan Juni 2024 telah melaksanakan pemanenan di Blok Kendawangan dengan total hasil produksi mencapai \pm 3000 Ton dan luasan area yang dipanen \pm 7000 Ha. Pemanenan dilakukan dengan cara menderes pohon karet dan diambil getahnya. Faktor yang mempengaruhi produksi/pemanenan karet adalah jenis klon, faktor habitat dan pengaruh iklim, tanah dan cara kultur teknis, sistem manajemen sadap yang digunakan serta kedisiplinan penyadap. Berikut urutan pekerjaan buka penderesan untuk tanaman baru:

- Kriteria matang sadap: Satu pohon karet telah mencapai standar matang sadap apabila lilit batang telah mencapai ukuran $>$ 45 cm pada ketinggian 1 meter di atas permukaan tanah.
- Pengukuran lilit batang/sensus pohon matang sadap: Pengukuran pada tanaman umur 4 tahun dilakukan pada awal Januari - Februari, dilakukan dengan sensus pokok langsung dimana setiap pokok diberikan tanda apabila sudah memasuki matang sadap $>$ 45 cm.
- Pemasangan garis sadap dari pedoman belakang: tinggi garis sadapan terendah adalah 130 cm dari permukaan tanah dengan membentuk sudut 30 derajat. Kemudian dilanjutkan dengan alat deres, talang getah dan mangkok.
- Sistem deres: hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah intensitas deres dengan panjang deres dan sistem sadap, jumlah pokok per ancak, kemudian kedalaman deres dan pemakaian kulit saat penderesan.



Blok Pemanenan Getah



Lokasi TPnG



Lokasi TPG

Gambar 5. Pemanenan Karet

f. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

PT. Hutan Ketapang Industri melaksanakan kegiatan patroli, perlindungan dan pengamanan hutan sebagai bentuk tanggung jawab menjaga wilayah konsesi perusahaan. Adapun kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan terdiri dari:

1. Perencanaan:
 - Mempelajari laporan sebelumnya, sebagai pedoman dan referensi kegiatan selanjutnya.
 - Menyiapkan peta kerja kegiatan untuk menentukan tempat atau daerah yang rawan gangguan.
 - Mempersiapkan regu pengamanan.
 - Mempersiapkan sarana dan prasarana.
2. Pelaksanaan:
 - Pengawasan terhadap aktivitas perambahan hutan, penebangan liar dan perburuan, pencegahan kebakaran hutan.
 - Melakukan patroli rutin pada daerah yang dianggap rawan terjadinya penebangan liar, terutama pada jalur sungai besar, pelaksanaan mengacu pada instruksi kerja.
 - Melaksanakan kegiatan penjagaan pada pos portal pintu masuk dan keluar konsesi.
 - Membuat penyuluhan terkait dengan *illegal activity* di dalam konsesi perusahaan.
3. Penanggulangan terhadap gangguan kerusakan hutan, perladangan berpindah/ perambahan hutan, penebangan liar dan perburuan dengan cara patroli rutin dan koordinasi dengan pihak berwenang.

1.4. Perkembangan Lingkungan Sekitar

Desa yang berada di dalam dan di sekitar areal PT. Hutan Ketapang Industri adalah desa-desa yang pemukiman penduduknya, baik sebagian maupun seluruhnya, berada di dalam atau batas areal IUPHHK atau pemukiman penduduk berada di luar areal IUPHHK tetapi sebagian wilayah desa berada di dalam areal IUPHHK dan/atau penduduknya memiliki klaim lahan dan/atau kegiatan pemanfaatan sumber daya hutan dan lahan di dalam areal IUPHHK-HT PT. Hutan Ketapang Industri. Berdasar telaah peta dan survei lapangan teridentifikasi sebanyak 9 desa yang berada di dalam dan sekitar areal IUPHHK-HT PT. Hutan Ketapang Industri yang tersebar di Blok I (Blok Kendawangan) dan Blok II (Blok Air Hitam) antara lain sebagai berikut.

Tabel 6. Jumlah Desa dan Dusun di Sekitar Konsesi Perusahaan

No	Desa		Dusun	Blok Konsesi
1	Pangkalan Batu	-	Aur Kuning	Blok I (Kendawangan)
		-	Tangir Jaya	
		-	Dungun	
		-	Petai Condong	
2	Sungai Jelayan	-	Pangkal Pinang	Blok I (Kendawangan)
		-	Air Merah	
		-	Teluk Bayur	
3	Kedondong	-	Kelampai	Blok I (Kendawangan)
		-	Sungai Nenas	
		-	Air Jelemuk	
4	Mekar Utama	-	Sukaria	Blok I (Kendawangan)
		-	Klukup Belantak	
5	Banjarsari	-	Air Merah	Blok I (Kendawangan)
6	Selamatan Jaya	-	Karat	Blok I (Kendawangan)
7	Air Hitam Besar	-	Bagan Cabe	Blok II (Air Hitam)
8	Air Hitam Hulu	-	Hantak	Blok II (Air Hitam)
9	Bangkal Serai	-	Pasir Putih	Blok II (Air Hitam)

Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

Masyarakat di dalam dan sekitar areal IUPHHK-HT PT. Hutan Ketapang Industri mayoritas adalah masyarakat Dayak yang secara turun-temurun memiliki jenis mata pencaharian tradisional terutama berupa perladangan, berburu, mencari ikan dan mencari hasil hutan serta perkebunan skala rumah tangga dengan jenis komoditas karet dan buah-buahan. Dalam perkembangannya masyarakat di wilayah ini mengalami pergeseran pola mata pencaharian yang cukup penting, yakni jenis-jenis mata pencaharian tradisional seperti perladangan, berburu dan memungut hasil hutan sudah tidak lagi dominan, digantikan oleh jenis mata pencaharian baru terutama bekerja di perusahaan, khususnya HTI dan perkebunan sawit, baik sebagai karyawan tetap, buruh harian/borongon maupun rekanan/kontraktor lokal kegiatan perusahaan. Selain itu berkembang beberapa jenis mata pencaharian baru meskipun secara kuantitatif masih terbatas, yakni budidaya sarang burung walet, lebah madu dan budidaya tanaman sayuran untuk dijual.

a. Kesempatan Berusaha

Dengan adanya pekerjaan dan terjadi pertambahan peredaran uang, turut terbuka kesempatan berusaha masyarakat di sekitar lokasi kegiatan, seperti toko, bengkel motor, warung makan dan minum serta usaha perekonomian lainnya. Dengan adanya perusahaan-perusahaan yang berada di sekitar desa, kesempatan berusaha masyarakat semakin banyak untuk meningkatkan pendapatan ekonominya antara lain penyediaan jasa sebagai kontraktor melalui lembaga desa seperti koperasi dan kelompok tani, penyediaan bahan makanan dan juga sebagai pedagang atau menjadi tenaga kerja di perusahaan. Dengan keberadaan perusahaan maka semakin banyak juga peluang usaha masyarakat yang kemudian menjadi mata pencaharian utama, yang tidak saja menggantungkan kepada lingkungan dana lam semata. Mata pencaharian penduduk dan menjelaskan mata pencaharian utama penduduk Mata pencaharian masyarakat yang berada di dalam dan sekitar PT. HKI sebagian besar adalah pedagang, karyawan perusahaan, peternak walet, petani, dan pencari ikan. Gambaran mata pencaharian masyarakat pada masing-masing dusun di dalam dan sekitar areal IUPHHK-HT PT. Hutan Ketapang Industri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Mata Pencaharian Masyarakat Sekitar Konsesi

No.		Desa/Dusun	Σ KK	Mata Pencaharian Masyarakat
1		Desa Pangkalan Batu		
	a.	Tangir Jaya	65	Bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri sebagai karyawan, harian lepas, borongan (± 50 orang), warung sembako (2 orang), selebihnya buruh bangunan, jaga rumah wallet dan lain-lain. Sebagian kk memiliki kebun karet, tetapi saat ini tidak disadap (harga murah). Terdapat rumah walet 6 unit tapi milik penduduk dari luar (dari Kendawangan), masyarakat hanya sebagai penjaga/buruh.
	b.	Aur Kuning	122	Bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri (±110 org), berkebun sawit (2 orang), berkebun karet (1 orang), budidaya sarang burung walet (± 9 orang), selebihnya buruh tidak tetap. Saat ini tidak ada yang berladang. Sebagian besar pemilik kebun karet tidak menyadap.
	c.	Dungun	72	Bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri (± 45 orang), berladang (5 orang), berkebun sawit (sebagian besar penduduk punya tetapi yang sudah panen baru 5 orang), berdagang sembako/warung di kampung (3 orang), memelihara burung walet (3 orang) dan selebihnya buruh bangunan/proyek/jaga rumah walet dan lain-lain. Terdapat beberapa rumah walet lainnya milik penduduk dari luar dusun. Berburu hanya selingan, frekuensi jarang dan hanya oleh sebagian kecil penduduk (±5 orang).
	d.	Petai Condong	77	Bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri (± 40 orang), pertambangan rakyat/ emas/ sirkon (10 orang), berkebun sawit (8 orang), berkebun sawit (sebagian besar sudah punya kebun sawit, yang sudah menghasilkan sekitar 30 orang), memelihara walet (4 unit milik penduduk dusun dan 2 lainnya milik pendatang), nelayan (2 orang), berdagang sembako (2 orang) dan selebihnya sebagai buruh tidak tetap dan lain-lain. Kegiatan berburu masih dilakukan tapi jarang dan hanya oleh sekitar 2-5 orang.
2		Desa Sungai Jelayan		
	a.	Pangkal Pinang	90	Bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri (±30 orang), bekerja di perusahaan sawit (± 30 orang), berkebun karet (10 orang), berdagang (4 orang), pelihara walet (6 orang), PNS (1

No.		Desa/Dusun	Σ KK	Mata Pencaharian Masyarakat
				orang), selebihnya sebagai tukang, buruh tidak tetap dan lain-lain.
	b.	Air Merah	73	Bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri, berkebun sawit (±60% warga punya kebun sawit, yang sudah menyadap sekitar 20%), berkebun karet (sekitar 30%, berdagang sembako di kampung (3 orang), selebihnya sebagai buruh tidak tetap dan lain-lain.
	c.	Teluk Bayur	82	Bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri (22 orang karyawan/buruh, 5 orang pemegang kontrak), bekerja di perusahaan sawit (30 orang), nelayan (5 orang), berkebun sawit (sekitar 70 kk sudah punya kebun sawit, dan yang sudah panen sekitar ± 25 KK), berdagang sembako/warung 3 orang, pelihara burung walet 3 orang, selebihnya buruh tidak tetap dan lain-lain. Tidak berladang karena masalah hama (belalang). Kebun karet sudah beberapa tahun tidak disadap karena harga getah sangat murah. Berburu sudah jarang dan hanya oleh sebagian kecil penduduk.
3		Selamatan Jaya		
	a.	Karat	100	Bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri, bekerja di perkebunan sawit, berkebun sawit (sebagian sudah panen), berdagang sembako (4 orang), berkebun karet (hanya sebagian kecil yang menyadap), memelihara sapi (1 orang, 30 ekor),
4		Mekar Utama		
	a.	Sukaria	100	Bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri (+ 30 orang), berkebun sawit (+ 40 orang), berkebun karet, berladang (10 orang), berdagang sembako (3 orang), beternak lebah madu (30 orang), budidaya sarang burung walet (6 orang), Berladang (10 KK), PNS (1 orang), buruh tidak tetap.
	b.	Klukup Belantak	125	Bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri (± 42 orang), berladang (68 orang), menyadap karet (10 orang), berkebun sawit (30 orang, sebagian besar belum panen), bertani sayuran (10 orang), berdagang sembako/warung (4 orang), budidaya sarang burung walet (4 orang).
5		Banjarsari		
	a.	Air Merah Lanjut	22	Berladang dan menyadap karet (20 orang), bekerja di perusahaan pertambangan dan pabrik, mencari ikan (5 orang), berburu (5 orang), berdagang (1 orang)
6		Kedondong		
	a.	Kelampai	264	Bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri (±80 orang), bekerja di perusahaan perkebunan sawit, berkebun sawit (11 orang), berladang, budaya sarang burung walet (1 orang), berdagang sembako dll/warung (5 orang), jasa angkutan, buruh tidak tetap.
	b.	Air Jelemuk	23	Bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit (±15 orang), bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri, berkebun sawit (8 orang), berkebun karet (8 orang punya kebun tetapi saat ini tidak disadap), pertambangan rakyat/bijih besi dan pasir sirkon.
	c.	Sungai Nenas	100	Sebagian besar warga bekerja di perkebunan kelapa sawit, hanya sekitar 5 orang bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri, sekitar 50% warga memiliki kebun kelapa sawit dan sebagian sudah panen, berdagang sekitar 4 orang, dan buruh tambang sekitar 10 orang

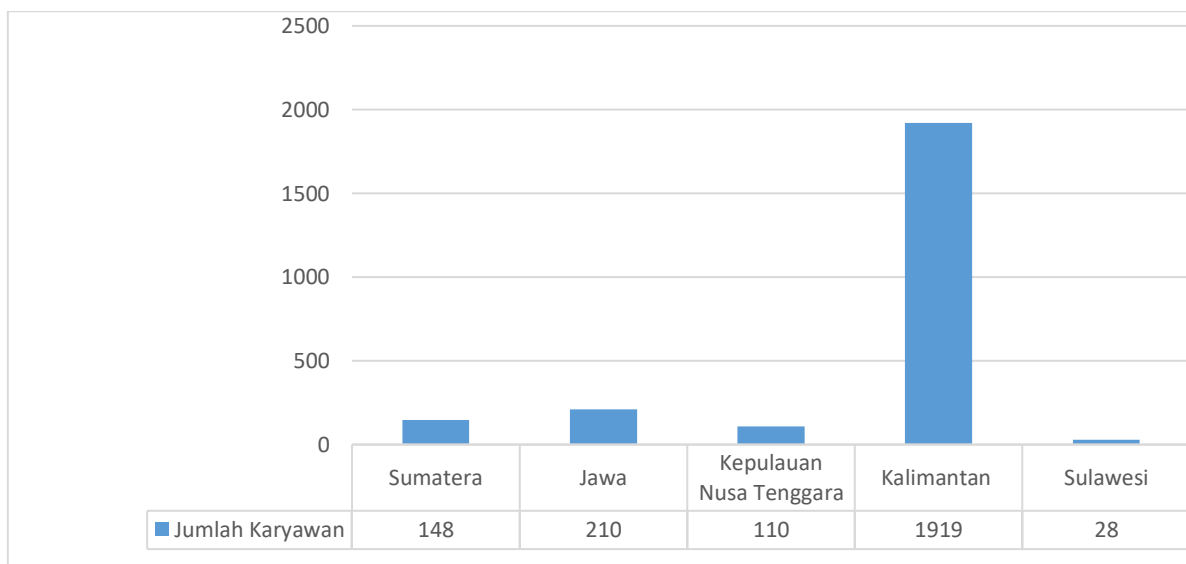
No.		Desa/Dusun	Σ KK	Mata Pencaharian Masyarakat
7		Air Hitam Besar		
	a.	Bagan Cabe	80	Bekerja di perusahaan perkebunan sawit dan perusahaan HTI (bukan PT. Hutan Ketapang Industri), berladang, menambang pasir/puyak, berburu dan mencari ikan, berdagang sembako dll.
8		Air Hitam Hulu		
		Hantak	63	Bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri (pembibitan, dll), nelayan/mencari ikan untuk dijual ke perusahaan dan lain-lain (90%), sebagian kecil berladang (10%), berdagang sembako dll (3 orang).
9		Bangkal Serai		
	a.	Pasir Putih	77	Bekerja di PT HKI dan perusahaan sekitar (HTI dan perkebunan Sawit) sebanyak 70%, berkebun dan berladang (10%) dan berdagang dll (20%).

Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

Dari Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa masyarakat di dalam dan sekitar areal IUPHHK-HT PT. Hutan Ketapang Industri pada umumnya memiliki mata pencaharian ganda, yakni memiliki sumber mata pencaharian lebih dari satu jenis. Misalnya selain bekerja di perusahaan juga bertani, berdagang dan bertani, bertani dan mencari ikan, dan lain-lain. Pola mata pencaharian ganda ini merupakan salah satu strategi masyarakat untuk memperbanyak sumber pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga dan sekaligus mengurangi ketergantungan hanya pada satu jenis sumber pendapatan.

b. Peluang Pekerjaan

Peluang pekerjaan bagi masyarakat desa sekitar untuk menjadi bagian dari perusahaan PT. Hutan Ketapang Industri yang bergerak pada tanaman industri berupa karet sangat terbuka, apalagi ke depan dengan pengelolaan tanaman karet dengan pemanfaatan HHBK berupa lateks sangat membutuhkan tenaga kerja padat karya. Berikut adalah jumlah tenaga kerja PT Hutan Ketapang Industri berdasarkan asal daerah pekerja sampai dengan bulan Juni 2024.



Gambar 6. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Asal Daerah



Merujuk pada gambar 6, jumlah tenaga kerja mayoritas merupakan tenaga kerja lokal yang berasal dari desa-desa dalam dan sekitar konsesi domisili Kalimantan yaitu sebanyak 1919 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peluang pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar konsesi sangat terbuka.

Tabel 8. Realisasi Program CSR Semester I Tahun 2024









No.	Program CSR PT HKI	Pemenuhan Indikator IDM	Lokasi	Realisasi
1	Link & Match Learning Model for Vocational School & Industri “Beastudi 5 siswa SMKN 1 Muara Pawan”	Ketahanan Sosial (1.10)	SMKN 1 Muara Pawan	Juni
2	Perbaikan Jalan Akses Provinsi	Ketahanan Sosial (1.13) & Ketahanan Ekonomi (2.36)	Desa Sungai Jelayan, Desa Mekar Utama, Desa Air Hitam Besar, Desa Kedondong,	Mei dan Juni
3	Perbaikan Jembatan Desa	Ketahanan Sosial (1.13) & Ketahanan Ekonomi (2.36)	Desa Pangkalan Batu	Maret
4	Pembangunan Budidaya Ayam Pedaging dan Pertanian Pekarangan	Ketahanan Sosial (1.13) & Ketahanan Ekonomi (2.36)	Desa Kedondong	Juni
5	Link & Match Learning Model Vocational School & Industri “Praktik Lapangan dan Program Guru Tamu serta Promosi SMK Perkebunan”	Ketahanan Sosial (1.10)	SMKN 1 Muara Pawan	Juni
6	PosT KeDaya; Pos Terpadu Keluarga Sehat Berdaya - Public Health Service (Sosialisasi Hidup Sehat, Pelayanan Kesehatan dan Pengobatan Gratis)	Ketahanan Sosial (1.10)	Desa Air Hitam Hulu, Air Hitam Besar, Pangkalan Batu, Kedondong, Mekar Utama, Sungai Jelayan	Juni
7	Pendampingan Penanganan dan Pencegahan Stunting serta Bahaya Penyakit Endemik pada Desa-Desa Binaan	Ketahanan Sosial (1.10)	Desa Kedondong, Desa Pangkalan Batu, Desa Mekar Utama, Desa Sungai Jelayan	Juni

Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

Tabel 9. Rekapitulasi Realisasi Program CSR Semester I Tahun 2024

No.	Judul Program	Penerima Manfaat	Lokasi		Realisasi	Dokumentasi
			Kecamatan	Desa		
A.Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Pertanian, Perikanan, Periwisata, UKM, IKM, Koperasi, Perekonomian)						
1	Local Bussiness Development “Pengembangan Budidaya Ayam Pedaging dan pertanian perkarangan” Desa Kedondong	Kelompok Budidaya Ayam Pedaging Desa Kedondong	Kendawangan	Kedondong	Rp 32.346.600	
B.Pembangunan Sosial Budaya (Keagamaan, Pendidikan, Kesehatan, Kebudayaan, Sosial, Olahraga)						
1	Bantuan Dana untuk Kegiatan HUT Dusun Air Merah Ke 24 Tahun	Masyarakat Dusun Air Merah	Kendawangan	Sungai Jelayan	Februari	

No.	Judul Program	Penerima Manfaat	Lokasi		Realisasi	Dokumentasi
			Kecamatan	Desa		
2	Bantuan Fasilitas Sanitasi Sekolah SMPN 5 Satap Kendawangan Dusun Kelampai Desa Kedondong	SMPN 5 Satap Kendawangan	Kendawangan	Desa Kedondong	Februari	
3	Permohonan Penambahan Meubeler SDN 25 Kendawangan di Dusun Sukaria Desa Mekar Utama	SDN 25 Kendawangan	Kendawangan	Desa Mekar Utama	Februari	
4	Bantuan Pembelian Kaos dan Jaket untuk Karang Taruna Tunas Muda Desa Sungai Jelayan	Karang Taruna Tunas Muda	Kendawangan	Sungai Jelayan	Februari	
5	Bantuan Dana untuk Kegiatan Peresmian Kepatihan Jaga Pati Kabupaten Ketapang	Kepatihan Jaga Pati	Ketapang	Ketapang	April	
6	Bantuan Biaya Transportasi, Akomodasi dan Konsumsi dalam Kegiatan O2SN dan FLS2N SDN 39 Kendawangan	SDN 39 Kendawangan	Kendawangan	Mekar Utama	April	
7	Post KeDaya; Pos Terpadu Keluarga Sehat Berdaya - Public Health Service (Sosialisasi Hidup Sehat, Pelayanan Kesehatan dan Pengobatan Gratis)	Masyarakat Desa Konsesi	Kendawangan	Desa Pangkalan Batu, Desa Air Hitam Besar, Desa Air Hitam Hulu, Desa Mekar Utama dan Desa Sungai Jelaya	Juni	
8	Link & Match Learning Model for Vocational School & Industri "Beastudi 5 siswa SMKN 1 Muara Pawan"	3 Siswa Penerima Beasiswa SMKN 1 Muara Pawan	Muara Pawan	Ketapang	Juni	
9	Link & Match Learning Model for Vocational School and Industry	SMKN 1 Muara Pawan	Muara Pawan	Ketapang	Juni	
10	Pendampingan Posyandu dan Penanganan Stunting Desa-Desa Dalam Konsesi	- Desa Kedondong (27 Balita 6 Bumil/Busui) - Desa Pangkalan Batu (14 Balita 4 Bumil/Busui) - Desa Mekar Utama (12 Balita 7 Bumil/Busui) - Desa Sungai Jelayan (21 Balita 5 Bumil/Busui)	Kendawangan	'Desa Kedondong, Desa Pangkalan Batu, Desa Mekar Utama, Desa Sungai Jelayan	Juni	

No.	Judul Program	Penerima Manfaat	Lokasi		Realisasi	Dokumentasi
			Kecamatan	Desa		
11	Bantuan untuk Pembelian Barang Musholah Al - Amin Desa Slimatan Jaya	Musholah Al - Amin	Kendawangan	Slimatan Jaya	Juni	
12	Bantuan Dana untuk Kafillah Kec. Kendawangan mengikuti Kegiatan MTQ ke XXXI Kab. Ketapang di Kec. Nanga Tayap	Kafillah Kec. Kendawangan	Kendawangan	Kendawangan	Juni	
13	Sumbangan Peringatan HUT Kemerdekaan RI ke 79 di Desa Air Hitam Besar dan Air Hitam Hulu & Desa Kedondong	Desa Air Hitam Besar dan Air Hitam Hulu & Desa Kedondong	Kendawangan	Desa Air Hitam Besar dan Air Hitam Hulu & Desa Kedondong	Juni	
C.Pembangunan Infrastruktur (Jalan, Jembatan, Sarana Air bersih, Kelistrikan, & Komunikasi)						
1	Perbaikan Jembatan Desa (Perbaikan Jembatan di Dsn. Tangir Jaya Desa Pangkalan Batu)	Masyarakat Dsn. Tangir Jaya dan Pengguna Jembatan	Kendawangan	Desa Pangkalan Batu	Maret	
2	Perbaikan Akses Jalan Propinsi (Perbaikan jalan Desa Sungai Jelayan)	Masyarakat Pengguna Jalan	Kendawangan	Sungai Jelayan	Mei	
3	Perbaikan Akses Jalan Propinsi (Bantuan Solar untuk Alat Berat Penebangan Pohon di Dusun Silingan dan Dusun Kelukup Belantak, Desa Mekar Utama)	Masyarakat Dsn. Kelukup Belantak	Kendawangan	Mekar Utama	Juni	
4	Perbaikan Akses Jalan Propinsi (Sumbangan Pengadaan Material Laterit untuk Perbaikan Jalan di Desa Air Hitam Besar)	Masyarakat pengguna jalan	Kendawangan	Air Hitam Besar	Juni	
5	Perbaikan Akses Jalan Propinsi (Sumbangan Pengadaan Material Laterit untuk Perbaikan Jalan Provinsi di Desa Sungai Jelayan)	Masyarakat pengguna jalan	Kendawangan	Desa Sungai Jelayan	Juni	

No.	Judul Program	Penerima Manfaat	Lokasi		Realisasi	Dokumentasi
			Kecamatan	Desa		
6	Perbaikan Akses Jalan Propinsi (Sumbangan Pengadaan Material Laterit untuk Perbaikan Jalan Provinsi di Desa Mekar Utama)	Masyarakat pengguna jalan	Kendawangan	Desa Mekar Utama	Juni	

Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

Tabel 10. Indeks Desa Mandiri di 8 Desa Sekitar Konsesi

No.	Desa	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Keterangan
1	Mekar Utama	Berkembang	Maju	Mandiri	Mandiri	Mandiri	Mandiri	Tetap
2	Banjarsari	Berkembang	Tertinggal	Maju	Mandiri	Mandiri	Mandiri	Tetap
3	Kedondong	Berkembang	Berkembang	Maju	Maju	Mandiri	Mandiri	Tetap
4	Pangkalan Batu	Tertinggal	Tertinggal	Berkembang	Berkembang	Maju	Mandiri	Meningkat
5	Sungai Jelayan	Sangat Tertinggal	Tertinggal	Berkembang	Berkembang	Maju	Maju	Tetap
6	Selamatan Jaya	Berkembang	Berkembang	Maju	Maju	Mandiri	Mandiri	Tetap
7	Air Hitam Hulu	Tertinggal	Berkembang	Berkembang	Maju	Mandiri	Mandiri	Tetap
8	Air Hitam Besar	Tertinggal	Berkembang	Berkembang	Maju	Mandiri	Mandiri	Tetap

Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

BAB II. PELAKSANAAN & EVALUASI

2.1. Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup

1. Jenis Dampak : - Penurunan kualitas udara dan peningkatan kebisingan.
- Sumber Dampak : - Mobilisasi peralatan dan material.
- Pembukaan wilayah hutan.
- Tindak Pengelolaan : - Mengatur kecepatan kendaraan di lokasi proyek.
- Menerapkan kecepatan maksimum kendaraan yang melintas di areal konsesi perusahaan.
- Menutup kendaraan yang mengangkut material.
- Memasang plat penutup debu pada ban kendaraan pengangkut.
- Pemeriksaan dan perawatan kendaraan pengangkut secara berkala.
- Mengingatkan supir truck agar tidak memainkan gas dan klakson pada saat melewati pemukiman penduduk.
- Melakukan perkerasan dan perbaikan jalan secara berkala.
- Tolak Ukur Pengelolaan : - Kepmen LH Nomor: KEP-45/MENLH/10/1997, tentang Indeks Standart Pencemaran Udara (ISPU).
- Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.
- Kepmen LH Nomor-48/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan.
- Lokasi Pengelolaan : - Lokasi pengelolaan dilakukan di kawasan pemukiman penduduk yang berada di jalur mobilisasi.
- Periode Pengelolaan : - Setiap hari selama kegiatan.
- Realisasi yang Dicapai : - Kegiatan PT. Hutan Ketapang Industri masih minim terhadap gangguan kesehatan di pemukiman penduduk. Hal ini dapat dikarenakan jarak proyek perusahaan dengan pemukiman penduduk relatif cukup jauh.

2. Jenis Dampak : - Peningkatan Erosi Tanah.
- Sumber Dampak : - Pembukaan Wilayah Hutan.
- Penyiapan lahan.
- Tindak Pengelolaan : - Melakukan pembukaan lahan secara bertahap sesuai rencana kegiatan tahunan, lima tahunan dan PKD dengan tetap mempertahankan kawasan penyangga (*buffer zone*) yang berada di sepanjang sungai.
- Membuat saluran drainase untuk membuang kelebihan air, mengendalikan kecepatan aliran air dan mengarahkan aliran air.
- Penanaman tanaman penutup tanah (*Land Cover Crop*) untuk mengurangi jumlah erosi.
- Melatih karyawan HTI yang bertugas pada bagian lingkungan hidup tentang cara-cara melakukan pengendalian dan pengelolaan erosi dan sedimentasi.
- Pembuatan plot pemantauan erosi di beberapa lokasi berdasarkan kelas lereng.
- Tolak Ukur Pengelolaan : - Erosi yang tidak terlalu besar.

- Lokasi Pengelolaan : - Pengelolaan dilakukan di lahan yang baru dibuka atau yang sudah dibuka yang termasuk dalam lingkup wilayah studi yang terkena dampak langsung/tidak langsung oleh kegiatan proyek.
- Periode Pengelolaan : - Selama kegiatan pembukaan lahan berlangsung.
- Realisasi yang Dicapai : - Erosi tanah di PT. Hutan Ketapang Industri relatif rendah dapat dilihat dari pengukuran laju erosi tanah pada stasiun monitoring erosi. Rendahnya laju erosi karena kontur yang relatif landai, adanya pembangunan saluran drainase, penanaman tanaman penutup tanah (*Land Cover Crop*) dengan jenis kacang-kacangan (*Leguminosae*).
3. Jenis Dampak : - Penurunan kualitas air permukaan.
- Sumber Dampak : - Pembukaan Wilayah Hutan.
- Penyiapan lahan.
- Pemeliharaan.
- Tindak Pengelolaan : - Melakukan pembukaan lahan secara bertahap sesuai rencana kerja dengan tetap mempertahankan kawasan penyangga (*buffer zone*) yang berada di sepanjang sungai.
- Melakukan kegiatan pembangunan sesuai dengan rencana tapak untuk bangunan atau rencana trase jalan yang telah ditentukan.
- Kegiatan pembukaan lahan diusahakan tidak dilakukan pada musim penghujan.
- Pembukaan lahan dilakukan searah dengan kemiringan lereng. Jalan dibangun mengikuti kontur.
- Aplikasi pemeliharaan tanaman tidak memiliki akses ke badan sungai baik dalam bentuk padat maupun cairan. Melakukan penandaan dan penanaman tanaman pada areal sempadan sungai.
- Tolak Ukur Pengelolaan : - Tidak adanya penurunan kualitas air sungai berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001, tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
- Tidak adanya keluhan dari warga masyarakat yang turut menggunakan sumber daya perairan tersebut, terhadap perubahan kualitas air sungai.
- Adanya penurunan kualitas air sungai yang bersangkutan (*waterborne diseases*).
- Lokasi Pengelolaan : - Dilakukan pada sungai-sungai yang berada di dalam tapak proyek.
- Periode Pengelolaan : - Selama kegiatan berlangsung
- Realisasi yang Dicapai : - Dalam kegiatan pembangunan HTI pihak perusahaan berupaya melakukan penanaman tanaman penutup tanah (*Land Cover Crop*) dengan jenis kacang-kacangan (*Leguminosae*) yang bertujuan untuk menekan laju erosi sehingga kekeruhan terhadap sungai-sungai dapat ditekan sekecil mungkin. Selama kurun waktu Januari - Juni 2024 tidak ditemukan adanya laporan data keluhan/protes dari masyarakat sekitar tentang pencemaran air.

4. Jenis Dampak : - Peningkatan kesempatan kerja dan peluang berusaha.
 Sumber Dampak : - Penerimaan dan mobilisasi tenaga kerja.
 Tindak Pengelolaan : - Memberikan kesempatan bagi masyarakat yang terkena dampak langsung kegiatan proyek untuk dapat bekerja sebagai karyawan sesuai dengan kualifikasi dan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan.
 : - Memberikan peluang untuk membuka usaha dan memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan bagi masyarakat di wilayah studi.
 : - Memberikan informasi tentang peluang kerja secara transparan kepada masyarakat di sekitar proyek.
- Tolak Ukur Pengelolaan : - Meningkatnya angkatan kerja dan peluang berusaha bagi masyarakat lokal khususnya yang terkena dampak secara langsung, yang dapat diketahui dari penelitian berkala, pendapatan perkapita, biaya hidup, dan pendapatan asli daerah setempat.
- Lokasi Pengelolaan : - Lokasi pengelolaan dilakukan di desa/dusun yang berada di dalam dan atau di sekitar lokasi rencana kegiatan UPHHK- HTI PT. Hutan Ketapang Industri yaitu di Kecamatan Kendawangan (Desa Kedondong, Pangkalan Batu, Sungai Jelayan, Air Hitam Besar dan Mekar Utama).
- Periode Pengelolaan : - Selama proyek berlangsung (jika diperlukan).
 Realisasi yang Dicapai : - Perusahaan banyak menyerap tenaga kerja di sekitar lokasi PT. Hutan Ketapang Industri yaitu sebesar 79 % merupakan tenaga lokal (berasal dari Kalimantan).
5. Jenis Dampak : - Peningkatan pendapatan masyarakat.
 Sumber Dampak : - Kegiatan penerimaan dan mobilisasi tenaga kerja.
 Tindak Pengelolaan : - Penerimaan dilakukan secara terbuka dan prosedural berdasarkan peraturan yang berlaku.
 : - Melaksanakan sistem pembayaran upah dengan mengacu pada standar Upah Minimum Regional (UMR) dan Upah Minimum Propinsi (UMP).
 : - Memenuhi hak-hak pekerja, seperti uang lembur dan tunjangan sesuai dengan peraturan dan kemampuan perusahaan.
- Tolak Ukur Pengelolaan : - Terlaksananya sistem pengupahan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu UMR dan UMP serta tunjangan kesejahteraan lainnya sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan.
 : - Kelompok atau proporsi masyarakat yang menerima tambahan pendapatan.
- Lokasi Pengelolaan : - Lokasi pengelolaan dilakukan di desa/ dusun yang berada di dalam dan/ atau di sekitar lokasi rencana kegiatan UPHHK- HTI PT. Hutan Ketapang Industri yaitu di Kecamatan Kendawangan (Desa Kedondong, Pangkalan Batu, Sungai Jelayan, Air Hitam Besar dan Mekar Utama).
- Periode Pengelolaan : - Periode pengelolaan dilakukan 1 (satu) kali pada saat tahap pra konstruksi atau secara kontinyu disesuaikan selama kegiatan proyek berlangsung.
- Realisasi yang Dicapai : - Penerapan sistem pembayaran upah sesuai dengan UMR dan UMP, perusahaan menyerap tenaga kerja lokal sebesar 79 %.

6. Jenis Dampak : - Potensi kebakaran hutan dan lahan.
- Sumber Dampak : - Pembukaan Wilayah hutan.
- Tindak Pengelolaan : - Membuat prosedur tetap tentang penanggulangan kebakaran hutan.
- Pengadaan fasilitas pemadam kebakaran, seperti mobil, tangki air, selang, pompa air dan peralatan penunjang lainnya.
 - Mendirikan menara api di kawasan UPHHK-HTI setinggi 15 meter pada tempat-tempat yang strategis untuk memantau kemungkinan terjadinya kebakaran lahan.
 - Membuat kolam/embung-embung air di lokasi yang relatif jauh dari sumber air sebanyak 3 buah dengan ukuran 40 m x 50 m x 5 m pada tempat-tempat yang jauh dari sungai atau sumber air.
 - Membuat dan memasang papan pengumuman larangan membakar lahan, membuat api secara sembarangan tanpa dijaga, membuang puntung rokok sembarangan, bahaya kebakaran lahan, nomor yang dapat dihubungi bila terjadi kebakaran lahan dan lainnya yang dianggap perlu.
 - Melakukan patroli api dari menara pengawas dan patrol ke areal rawan kebakaran.
 - Melakukan simulasi pemadaman kebakaran secara berkala.
 - Melakukan sosialisasi dampak dan tindakan pengendalian kebakaran kepada karyawan dan masyarakat sekitar areal konsesi bersama dengan pihak kepolisian, TNI, dan Manggala Agni.
 - Melakukan monitoring harian informasi titik HOTSPOT melalui email dan website tentang DALKARHUTLA.
- Tolak Ukur Pengelolaan : - Tidak terjadinya kebakaran dan atau membatasi kerusakan hutan dan lahan serta kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kebakaran.
- Lokasi Pengelolaan : - Lokasi pengelolaan dilakukan di daerah yang terkena dampak (lokasi pembukaan wilayah hutan).
- Periode Pengelolaan : - Selama kegiatan berlangsung.
- Realisasi yang Dicapai : - Pemenuhan Sarana dan Prasarana DAMKAR dan pemantauan potensi terjadinya kebakaran melalui patroli satpamhut dan pemanfaatan menara pengawas api serta tindak Dalkarhutla terlaksana dengan baik.



Simulasi Penggunaan APAR



Perawatan Peralatan Pemadaman

Gambar 7. Kegiatan Dalkarhutla

7. Jenis Dampak : - Potensi terjadinya konflik.
- Sumber Dampak : - Membuat penerimaan dan mobilisasi tenaga kerja.
- Penataan areal kerja.
- Tindak Pengelolaan : - Mengumumkan tentang penerimaan tenaga kerja secara terbuka terutama mengenai jumlah dan kualifikasi/keahlian tenaga kerja yang diperlukan dengan membuat pengumuman yang ditempel di tempat-tempat yang mudah diakses/dibaca oleh masyarakat.
- Pihak perusahaan akan mengutamakan menerima tenaga kerja yang berasal dari masyarakat setempat sesuai dengan kualifikasi/keahlian yang diperlukan dan melalui mekanisme yang telah ditentukan.
- Memberi masukan atau pembekalan kepada pekerja pendatang tentang kondisi/karakteristik dan budaya masyarakat setempat sehingga dapat menyesuaikan diri/beradaptasi dengan masyarakat setempat.
- Memberikan sosialisasi kepada masyarakat setempat maupun warga pendatang untuk tetap menjaga hubungan/ interaksi yang harmonis, saling menghormati dan menghargai, serta bekerjasama dalam hal yang membangun/konstruktif.
- Menerima saran, aspirasi, dan harapan masyarakat serta mengakomodir hal-hal yang relevan dengan melakukan musyawarah dan mufakat dengan berbagai pihak untuk diimplementasikan.
- Tolak Ukur Pengelolaan : - Berkurangnya perbedaan sikap dan persepsi di kalangan masyarakat terhadap proyek sehingga tidak berkembang menjadi konflik sosial.
- Lokasi Pengelolaan : - Lokasi pengelolaan dilakukan di desa/dusun yang berada di dalam dan/atau di sekitar lokasi rencana kegiatan UPHHK- HTI PT. Hutan Ketapang Industri yaitu di Kecamatan Kendawangan (Desa Kedondong, Pangkalan Batu, Sungai Jelayan, Air Hitam Besar dan Mekar Utama).
- Periode Pengelolaan : - Periode pengelolaan dilakukan 1 (satu) kali pada saat tahap pra konstruksi atau secara kontinyu disesuaikan dengan selama kegiatan proyek berlangsung.
- Realisasi yang Dicapai : - Secara umum, potensi konflik yang terjadi di areal konsesi perusahaan bersumber dari konflik lahan, proses tali asih (GRTT), kesempatan atau peluang untuk bekerja. Pada Periode Januari - Juni 2024 keluhan masyarakat masih didominasi oleh kepentingan lahan dan ekonomi. Penyelesaian setiap potensi konflik didahului dengan pendekatan persuasif. Jika pendekatan persuasif tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka akan ditempuh proses hukum.



Pencabutan Tanaman Sawit

Penyelesaian Tali Asih/ GRTT

Gambar 8. Kegiatan Penanganan Konflik

- | | | | |
|------------------------|---|---|--|
| 8. Jenis Dampak | : | - | Tingkat kesehatan masyarakat. |
| Sumber Dampak | : | - | Pembukaan wilayah hutan. |
| Tindak Pengelolaan | : | - | Melaksanakan seluruh tahapan kegiatan dengan mengacu pada standar prosedur operasional yang telah ditetapkan, sehingga dampak-dampak negatif terhadap pola penyakit lingkungan diperkecil. |
| | | - | Melakukan penyuluhan kepada penduduk tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) |
| | | - | Menyediakan poliklinik kesehatan kebun yang melayani keluhan kesehatan dari karyawan dan masyarakat sekitar |
| | | - | Melakukan program pelayanan kesehatan dan pengobatan gratis kepada masyarakat desa di sekitar konsesi perusahaan |
| Tolak Ukur Pengelolaan | : | - | Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat, jumlah kesakitan, jumlah kecelakaan dan tingkat pelayanan kesehatan. |
| Lokasi Pengelolaan | : | - | Lokasi pengelolaan dilakukan di desa/dusun yang berada di dalam dan/atau di sekitar lokasi rencana kegiatan UPHHK- HTI PT. Hutan Ketapang Industri yaitu di Kecamatan Kendawangan (Desa Kedondong, Pangkalan Batu, Sungai Jelayan, Air Hitam Besar dan Mekar Utama). |
| Periode Pengelolaan | : | - | Dilakukan secara kontinyu selama proyek berlangsung. |
| Realisasi yang Dicapai | : | - | Perusahaan sudah menyediakan poliklinik kebun dan juga tenaga kesehatan (bidan/mantri) di setiap estate untuk melayani keluhan kesehatan dari karyawan maupun masyarakat desa sekitar. |



Pengobatan Gratis



MCU Karyawan

Gambar 9. Pelayanan Kesehatan

- | | | |
|------------------------|---|---|
| 9. Jenis Dampak | : | - Penurunan keanekaragaman jenis flora, fauna dan biota perairan. |
| Sumber Dampak | : | - Pembukaan wilayah hutan.
- Kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan pada tahap operasi. |
| Tindak Pengelolaan | : | - Melakukan perlindungan terhadap jenis-jenis flora yang bernilai ekonomi dan ekologi di sekitar wilayah studi, dengan tidak melakukan penebangan.
- Melakukan penanaman dan mempertahankan jenis-jenis vegetasi/flora yang berfungsi ekologi bagi satwa yang ada, sehingga mempunyai ruang untuk mencari makan (<i>feeding</i>), berlindung (<i>covering</i>), berkembangbiak (<i>breeding</i>).
- Menyediakan habitat baru bagi fauna dengan penanaman tanaman peneduh, sehingga akan menambah datangnya fauna lain seperti jenis burung.
- Membuat/ menyediakan areal kawasan hutan yang merupakan koridor dari pergerakan fauna/ satwa.
- Memasang papan informasi larangan perburuan dan penebangan pohon, sosialisasi kepada karyawan dan masyarakat, serta bekerjasama dengan instansi terkait dalam pengelolaan kehati. |
| Tolak Ukur Pengelolaan | : | - Terjaganya keanekaragaman jenis flora yang berfungsi secara ekologi dalam pendukung kehidupan faktor biotis yang lain.
- Meningkatnya frekuensi perjumpaan/jejak dengan jenis-jenis satwa indikator, kelimpahan dan penyebaran. |
| Lokasi Pengelolaan | : | - Lokasi pengelolaan dilakukan di desa/ dusun yang berada di dalam dan/ atau di sekitar lokasi rencana kegiatan UPHHK-HTI PT. Ketapang Hutan Industri yaitu di Kecamatan Kendawangan (Desa Kedondong, Pangkalan Batu, Sungai Jelayan, Air Hitam Besar dan Mekar Utama). |
| Periode Pengelolaan | : | - Dilakukan selama proyek berlangsung. |

Realisasi yang Dicapai : - Perusahaan sudah memasang papan informasi larangan perburuan dan penebangan serta melakukan sosialisasi kepada karyawan dan masyarakat di sekitar konsesi. Secara umum, keanekaragaman jenis flora stabil dari tahun ke tahun dan secara ekologi masih berfungsi dengan baik dalam mendukung kehidupan faktor biotis lainnya. Keanekaragaman jenis fauna juga stabil, terbukti perjumpaan satwa baik secara langsung maupun tidak langsung masih cukup mudah. Jenis flora dan fauna endemik masih dapat ditemukan.



Pemasangan Signboard Konservasi



Sosialisasi Konservasi Kepada Karyawan

Gambar 10. Kegiatan Pengelolaan Konservasi Flora & Fauna

2.2. Pelaksanaan Pemantauan Lingkungan Hidup

1. Jenis Dampak : - Penurunan kualitas udara dan peningkatan kebisingan
- Sumber Dampak : - Mobilisasi peralatan dan material
- Pembukaan wilayah hutan (PWH)
- Penyiapan lahan
- Lokasi Pemantauan : - Lokasi pemantauan dilakukan pada jalur mobilisasi perusahaan yang melewati kawasan pemukiman penduduk dan lokasi pembukaan hutan.
- Parameter yang Dipantau : - Parameter kualitas udara sesuai dengan yang dipersyaratkan pada :
- Kepmen LH Nomor : KEP-45/ MENLH/10/1997, tentang Indeks Standart Pencemaran Udara (ISPU)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Metode Pemantauan : - Melakukan pengambilan sampel udara ambient dan memeriksa sampel tersebut di laboratorium yang terakreditasi.
- Frekuensi Pemantauan : - Selama tahap konstruksi, minimal periode pemantauan setiap 6 bulan sekali
- Realisasi yang Dicapai : - Hasil pemantauan pengujian kualitas udara ambient, kebisingan dan emisi genset pada Semester I Tahun 2024 diketahui semua parameter yang diuji masih di bawah baku mutu yang dipersyaratkan.

Tabel 11. Hasil Pemantauan Kualitas Udara Ambient Semester I Tahun 2024

No.	Lokasi Pemantauan	Parameter Pengujian Kualitas Udara Ambient											
		SO2		CO		NO2		O3		TSP		Kebisingan	
		Hasil	BML	Hasil	BML	Hasil	BML	Hasil	BML	Hasil	BML	Hasil	BML
1	Desa Pangkalan Batu	18,7	150	< 11	10.000	7,97	200	6,59	150	62,2	230	49,9	55
2	Lokasi LC 2021 HKI 09	19,3	150	< 11	10.000	12,2	200	5,61	150	73,1	230	50,6	55
3	Dusun Bagan Cabe	21,4	150	< 11	10.000	10,6	200	5,61	150	63,5	230	49,6	55
4	Jalan Utama HKI 05	23,7	150	< 11	10.000	7,69	200	8,18	150	70,1	230	53	55
5	Desa Kedondong	26	150	< 11	10.000	6,05	200	10,2	150	47,3	230	50,6	55

Sumber: Laboratorium PT. Sucofindo, 2024.



Gambar 11. Pengujian Kualitas Udara Ambient Dan Kebisingan

Dari data di atas dapat diketahui seluruh parameter yang diuji untuk kualitas udara ambient dan kebisingan masih di bawah baku mutu yang dipersyaratkan. Selain udara ambient, juga dilakukan pengujian udara emisi pada mesin genset dimana memiliki sumber emisi pembakaran dalam kapasitas kurang dari 150 KVA, terdapat 2 parameter yang diuji yaitu Nitrogen Dioksida (NO₂) dan Karbon Monoksida (CO). Hasil pengujian secara terperinci adalah sebagai berikut ini.

Tabel 12. Hasil Pemantauan Uji Emisi Genset Semester I Tahun 2024

No.	Lokasi Pemantauan	Parameter Pengujian Emisi Genset			
		Nitrogen Oksida (NO ₂)		Karbon Monoksida (CO)	
		Hasil	Baku Mutu	Hasil	Baku Mutu
1	Genset Kantor HKI 10	148	3400	98,3	170
2	Genset Divisi 1 HKI 10	380	3400	160	170
3	Genset Divisi 1 HKI 2	241	3400	144	170
4	Genset Kantor HKI 2	241	3400	117	170
5	Genset Kantor HKI 8	875	3400	91,9	170
6	Genset Divisi 1 HKI 8	954	3400	102	170
7	Genset Divisi 1 HKI 3	60,3	3400	149	170
8	Genset Kantor HKI 3	150	3400	102	170
9	Genset KBS 1	526	3400	84	170
10	Genset KBS 2	1823	3400	92	170
11	Genset Kantor HKI 4	226	3400	135	170
12	Genset Kantor HKI 5	213	3400	141	170
13	Genset Kantor HKI 12	287	3400	113	170
14	Genset TC / Divisi 1 HKI 1	176	3400	133	170
15	Genset Divisi 2 HKI 1	108	3400	80,6	170
16	Genset Kantor HKI 1	501	3400	84,8	170
17	Genset Divisi 3 HKI 1	110	3400	138	170
18	Genset Kantor HKI 9	447	3400	125	170
19	Genset Divisi 1 HKI 9	480	3400	123	170
20	Genset Kantor HKI 6	451	3400	115	170
21	Genset Divisi 1 HKI 6	484	3400	118	170

Sumber: Laboratorium PT. Sucofindo, 2024.



Gambar 12. Pengujian Emisi Genset

2. Jenis Dampak : - Penurunan kualitas air permukaan.
- Sumber Dampak : - Pembukaan Wilayah hutan.
- Penyiapan lahan.
- Pemeliharaan.
- Lokasi Pemantauan : - Pengukuran dan pengambilan sampel kualitas air sungai dilakukan pada 5 (lima) titik, yaitu :
1. A1 : Sungai Pangkalan Batu dengan koordinat 110° 23'36,2" BT dan 02° 12' 44,7" LS.
 2. A2 : Sungai Jelayan Hulu dengan koordinat 110° 28' 06,7" BT dan 02° 04' 47,2" LS.
 3. A3 : Sungai Kendawangan dengan koordinat 110° 22'57,2" BT dan 02° 17' 26,3" LS.
 4. A4 : Sungai Air Hitam Besar Hulu dengan koordinat 110°45' 34,2" BT dan 02° 35' 12,1" LS.
 5. A5 : Sungai Air Hitam Besar Hilir dengan koordinat 110°39' 47,3" BT dan 02° 45' 59,2" LS.
- Parameter yang Dipantau : - Parameter kualitas air, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Metode Pemantauan : - Untuk memperoleh data kualitas air, dilakukan pengambilan contoh air. Beberapa parameter kualitas air yang cepat berubah diukur langsung di lapangan (*in situ*). Pengambilan contoh air dilakukan dengan cara *grab sampling* secara komposit berdasarkan strata kedalaman dengan alat water sampler. Kemudian dianalisis di laboratorium yang terakreditasi dan dibandingkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, khususnya: pH, TDS, TSS, DO, BOD dan COD.
- Frekuensi Pemantauan : - Pemantauan dilakukan 6 (enam) bulan sekali selama kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH), atau secara kontinyu disesuaikan dengan kebutuhan selama kegiatan PWH berlangsung.
- Hasil yang Dicapai : - Hasil pemantauan kualitas air permukaan (air sungai) masih berada di bawah baku mutu yang dipersyaratkan dan secara fisik kualitas air masih relatif baik.

Tabel 13. Hasil Pemantauan Kualitas Air Permukaan Semester I Tahun 2024

No.	Lokasi Pemantauan	Parameter Pengujian Air Permukaan											
		TSS		TDS		COD		BOD		DO		PH	
		Hasil	BML	Hasil	BML	Hasil	BML	Hasil	BML	Hasil	BML	Hasil	BML
1	Sungai Pangkalan Batu (AMDAL)	<2,5	50	837	1000	21,3	25	2,8	3	4,9	4	6,9	6,0 - 9,0
2	Sungai Kendawangan (AMDAL)	3	50	68	1000	21,2	25	2,7	3	4,8	4	7,2	6,0 - 9,0
3	Sungai Jelayan Hulu (AMDAL)	4	50	14	1000	23,3	25	2,9	3	4,8	4	6,5	6,0 - 9,0
4	Sungai Air Hitam Besar Hulu (AMDAL)	12	50	832	1000	15,2	25	2,3	3	4,4	4	6,4	6,0 - 9,0
5	Sungai Air Hitam Besar Hilir (AMDAL)	15	50	12	1000	22,6	25	2,87	3	4,8	4	6,7	6,0 - 9,0
6	Sungai Titi Langkang	17	50	44	1000	22,5	25	2,94	3	5	4	6,4	6,0 - 9,0
7	Sungai Jelayan Hilir	10	50	24	1000	24,5	25	2,92	3	4,9	4	6,7	6,0 - 9,0

No.	Lokasi Pemantauan	Parameter Pengujian Air Permukaan											
		TSS		TDS		COD		BOD		DO		PH	
		Hasil	BML	Hasil	BML	Hasil	BML	Hasil	BML	Hasil	BML	Hasil	BML
8	Sungai Air Merah Hilir	8	50	14	1000	23,7	25	2,78	3	4,9	4	6,7	6,0 - 9,0
9	Sungai Divisi 1 HKI 3	14	50	18	1000	24	25	2,91	3	4,8	4	6,5	6,0 - 9,0
10	Sungai Bakung Kiri 1	12	50	24	1000	24,6	25	2,97	3	4,9	4	6,4	6,0 - 9,0
11	Sungai Bakung kiri 2	22	50	40	1000	23,8	25	2,88	3	4,9	4	6,4	6,0 - 9,0
12	Sungai Rengaing	19	50	18	1000	20,7	25	2,74	3	4,8	4	6,6	6,0 - 9,0
13	Sungai Air Marau	13	50	12	1000	22	25	2,84	3	4,6	4	6,9	6,0 - 9,0

Sumber: Laboratorium PT. Sucofindo, 2024.



Gambar 13. Pengujian Kualitas Air Permukaan

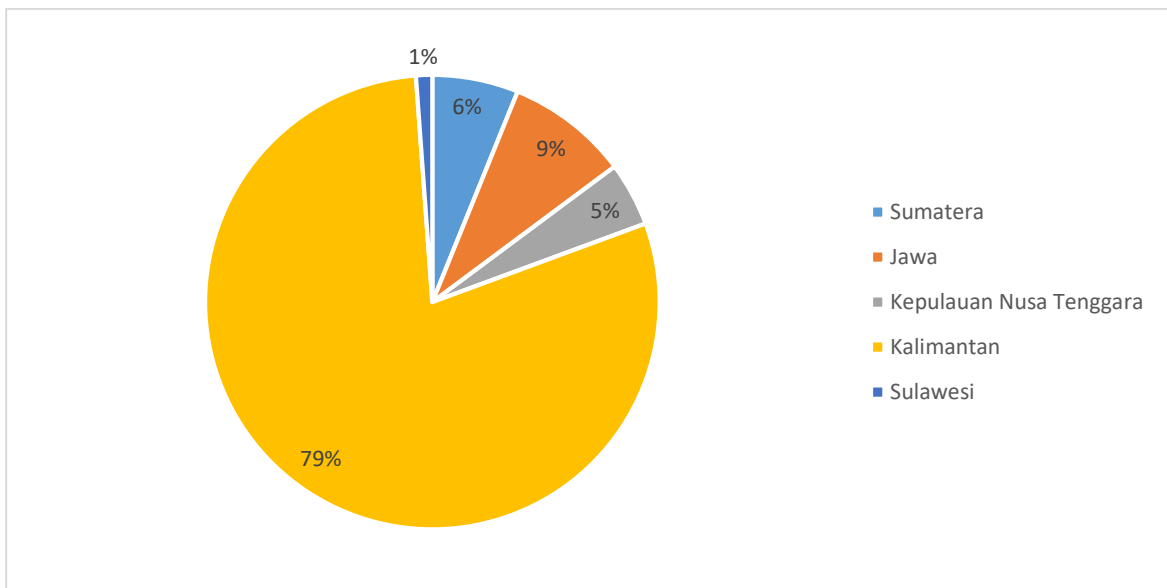
- 3. Jenis Dampak : - Peningkatan erosi tanah.
- Sumber Dampak : - Pembukaan Wilayah hutan.
- : - Penyiapan lahan.
- Lokasi Pemantauan : - Pengelolaan dilakukan di lahan yang baru dibuka atau yang sudah dibuka yang termasuk dalam lingkup wilayah studi yang terkena dampak langsung/tidak langsung oleh kegiatan proyek.
- Parameter yang Dipantau : - Pemantauan dilakukan di lahan yang baru dibuka atau yang sudah dibuka yang termasuk dalam lingkup wilayah studi yang terkena dampak langsung/tidak langsung oleh kegiatan proyek.
- Metode Pemantauan : - Nilai Indeks Bahaya Erosi yang diukur menggunakan metode tongkat ukur pada stasiun pengukuran yang sudah ditentukan.
- Frekuensi Pemantauan : - Pemantauan tingkat bahaya erosi dilakukan setiap 1 bulan sekali.
- Hasil yang Dicapai : - Nilai erosi yang terjadi selama periode pemantauan Semester I tahun 2024 adalah 5,371 ton/ha/tahun dengan Indeks Bahaya Erosi (IBE) sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bahaya erosi tergolong kedalam kelas rendah dengan nilai IBE ≤ 1 .

Tabel 14. Hasil Pemantauan Erosi Semester I Tahun 2024

No.	Kelerengan	Erosi yang Terjadi (Ton/ha)						Erosi Tahunan (Ton/Ha/Tahun)	IBE
		Periode 1 (Januari)	Periode 2 (Februari)	Periode 3 (Maret)	Periode 4 (April)	Periode 5 (Mei)	Periode 6 (Juni)		
1	0-8 %	0,486	0,265	-0,326	0,035	0,035	0,070	0,563	0,023
2	16-25 %	0,006	0,136	0,321	0,179	0,209	0,164	1,014	0,041
3	26-40 %	0,139	-0,034	0,384	0,293	0,293	0,179	1,255	0,050
4	> 40 %	0,487	0,079	0,641	0,457	0,477	0,398	2,539	0,102
Total		1,118	0,446	1,020	0,964	1,014	0,810	5,371	0,215

Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

4. Jenis Dampak : - Peningkatan kesempatan kerja dan peluang berusaha.
 Sumber Dampak : - Penerimaan dan mobilisasi tenaga kerja.
 Lokasi Pemantauan : - Kecamatan Kendawangan (Desa Kedondong, Pangkalan Batu, Sungai Jelayan, Air Hitam Besar dan Mekar Utama).
 Parameter yang Dipantau : - Jumlah tenaga kerja lokal yang terserap oleh kegiatan proyek baik secara langsung maupun tidak langsung.
 Metode Pemantauan : - Pengukuran tingkat bahaya erosi dengan metode tongkat ukur. Sementara untuk mengukur konsentrasi TSS pada air sungai dilakukan secara periodik bersama dengan pihak eksternal pada saat sampling air sungai.
 Frekuensi Pemantauan : - Selama tahap konstruksi minimal periode pemantauan setiap 6 (enam) bulan sekali.
 Hasil yang Dicapai : - Terserapnya tenaga kerja lokal yang bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri sebesar 79 %.



Gambar 14. Grafik Tenaga Kerja Berdasarkan Daerah Asal

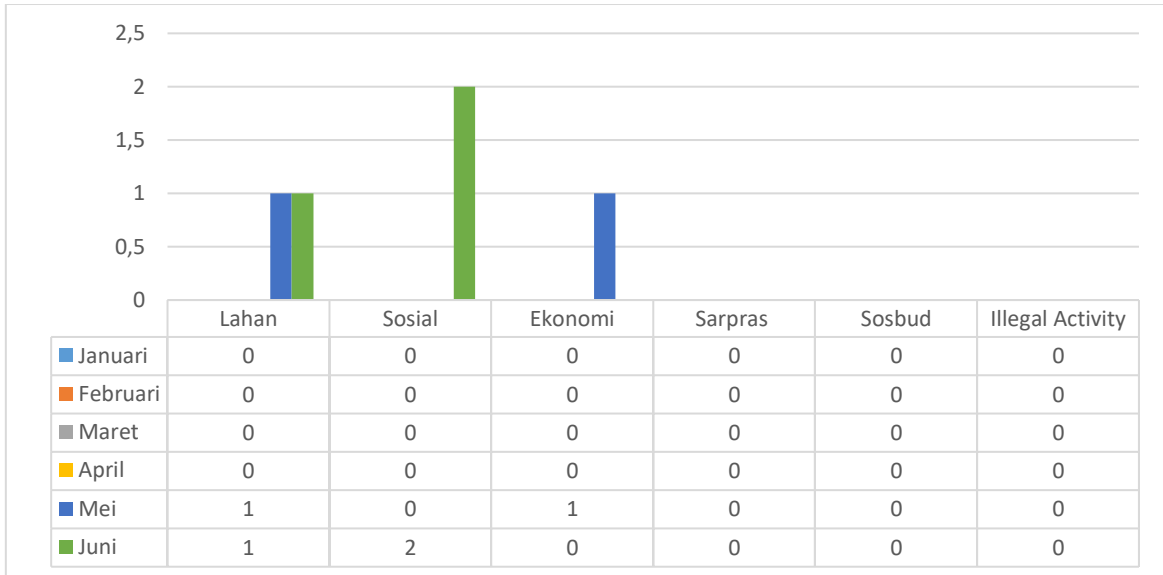
5. Jenis Dampak : - Peningkatan pendapatan masyarakat.
 Sumber Dampak : - Penerimaan dan mobilisasi tenaga kerja.
 Lokasi Pemantauan : - Kecamatan Kendawangan (Desa Kedondong, Pangkalan Batu, Sungai Jelayan, Air Hitam Besar dan Mekar Utama).
 Parameter yang Dipantau : - Pendapatan perkapita, tingkat konsumerisme masyarakat, biaya hidup.
 : - Sistem pengupahan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu UMR dan UMP serta tunjangan kesejahteraan lainnya sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan.
 : - Kelompok atau proporsi masyarakat yang menerima tambahan pendapatan.
 Metode Pemantauan : - Wawancara semi terstruktur (semi-structured interview) dengan menggunakan kuisisioner, merupakan alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok bahasan/topik tertentu yang telah dirumuskan. Wawancara ini dilakukan secara santai dalam suasana penuh kekeluargaan dengan komunikasi dua arah.
 Frekuensi Pemantauan : - Selama tahap konstruksi minimal periode pemantauan setiap 6 (enam) bulan sekali.
 Hasil yang Dicapai : - Tidak adanya keresahan masyarakat berkaitan dengan penghasilan yang diterima dari pihak perusahaan, khususnya masyarakat yang bekerja di PT. Hutan Ketapang Industri.
6. Jenis Dampak : - Potensi kebakaran hutan dan lahan.
 Sumber Dampak : - Pembukaan wilayah hutan.
 Lokasi Pemantauan : - Lokasi Pemantauan dilakukan di daerah yang terkena dampak (lokasi pembukaan wilayah hutan).
 Parameter yang Dipantau : - Titik api.
 Metode Pemantauan : - Pemantauan titik api melalui citra *satellite*.
 : - Pemantauan api melalui menara api dan patroli di lapangan saat kondisi rawan kebakaran.
 Frekuensi Pemantauan : - Selama kegiatan pembukaan wilayah hutan dan lahan, periode pemantauan selama kegiatan berjalan.
 Hasil yang Dicapai : - Selama periode Januari-Juni tahun 2024, telah terjadi kebakaran di areal konsesi PT Hutan Ketapang Industri dengan total luasan 220,92 Ha. Luasan kebakaran ini menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun penyebab kebakaran antara lain seperti pembukaan lahan untuk berkebun, perburuan satwa dan diduga ada orang sengaja membakar lahan.

Tabel 15. Data Kebakaran Hutan dan Lahan Semester I Tahun 2024

No.	Jenis Areal	Luas Areal (Ha)
1	Areal HCV	
-	Areal Tanam (pengayaan)	0,00
-	Areal Belum Tanam	0,00
2	Areal Non HCV	
-	Areal Tanam	0,00
-	Areal Belum Tanam	220,92
Total		220,92

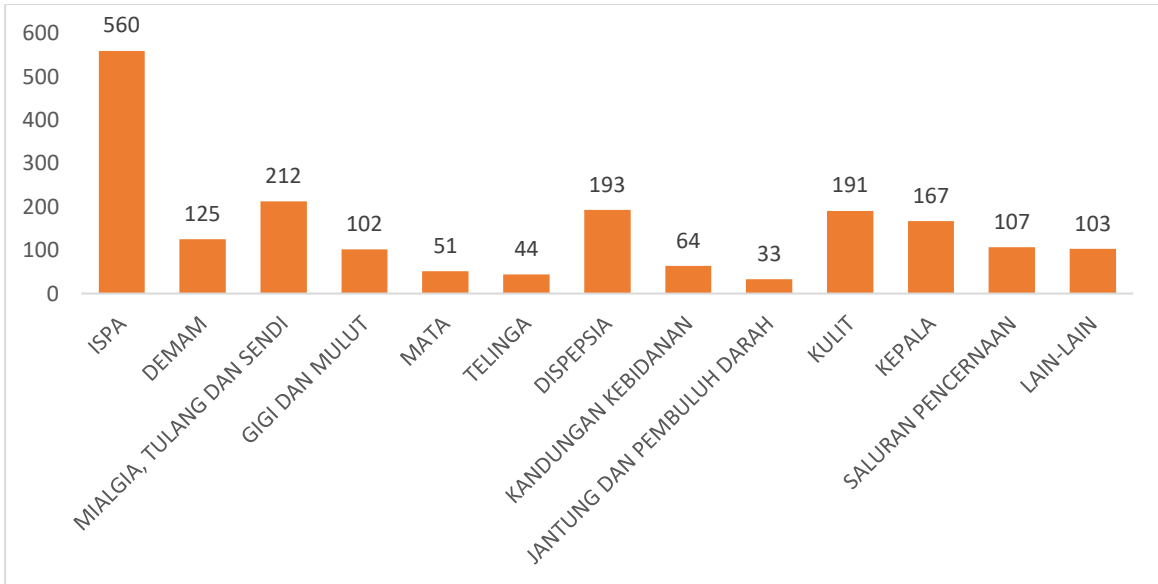
Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

7. Jenis Dampak : - Potensi terjadinya konflik.
- Sumber Dampak : - Sosialisasi proyek.
- Penerimaan dan mobilisasi tenaga kerja.
- Penataan areal kerja.
- Lokasi Pemantauan : - Kecamatan Kendawangan (Desa Kedondong, Pangkalan Batu, Sungai Jelayan, Air Hitam Besar dan Mekar Utama).
- Parameter yang Dipantau : - Pertentangan kepentingan dan tujuan yang dapat berkembang menjadi konflik terbuka (kekerasan).
- Metode Pemantauan : - Metode pengumpulan data dilakukan secara observasi dengan menggunakan pedoman observasi (check list), wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan yang terpilih (kepala kampung, ketua BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat biasa) dengan menggunakan pedoman wawancara, serta melakukan Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*) dengan menggunakan panduan FGD.
- Frekuensi Pemantauan : - Selama tahap konstruksi minimal periode pemantauan setiap 6 (enam) bulan sekali.
- Hasil yang Dicapai : - Monitoring potensi konflik telah dilakukan secara rutin. Secara umum berupa tumpang tindih lahan. Penyelesaian setiap potensi konflik didahului dengan pendekatan persuasif. Jika pendekatan persuasif tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka akan ditempuh proses hukum.



Gambar 15. Grafik Konflik Semester I Tahun 2024

8. Jenis Dampak : - Tingkat kesehatan masyarakat.
 Sumber Dampak : - Pembukaan wilayah hutan.
 Lokasi Pemantauan : - Kecamatan Kendawangan (Desa Kedondong, Pangkalan Batu, Sungai Jelayan, Air Hitam Besar dan Mekar Utama).
 Parameter yang Dipantau : - Jumlah kasus penyakit yang diderita masyarakat.
 Metode Pemantauan : - Melakukan pendataan jumlah kunjungan ke PUSKESMAS/Klinik dan jenis penyakit yang menyebabkan kunjungan. Hasil pendataan kemudian dicatat dalam bentuk tabulasi.
 Frekuensi Pemantauan : - Selama tahap konstruksi minimal periode pemantauan setiap 6 bulan sekali.
 Hasil yang Dicapai : - Hasil pemantauan diketahui terhadap fasilitas kesehatan yang terdapat di area lokasi PT. HKI menunjukkan adanya beberapa penyakit yang sering dikeluhkan masyarakat sekitar PT. HKI. Belum ditemukan penyakit klinis akibat aktifitas perusahaan.



Gambar 16. Grafik Jenis dan Jumlah Penyakit Semester I Tahun 2024

- 9. Jenis Dampak : - Penurunan keanekaragaman jenis flora, fauna dan biota perairan.
- Sumber Dampak : - Pembukaan wilayah hutan.
- Kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan pada tahap operasi.
- Lokasi Pemantauan : - Kecamatan Kendawangan (Desa Kedondong, Pangkalan Batu, Sungai Jelayan, Air Hitam Besar dan Mekar Utama).
- Parameter yang Dipantau : - Keanekaragaman jenis flora dan fauna.
- Metode Pemantauan : - Melakukan analisa vegetasi dan analisa satwa.
- Frekuensi Pemantauan : - Selama tahap konstruksi minimal periode pemantauan setiap 1 tahun sekali.
- Hasil yang Dicapai : - Nilai indeks keanekaragaman jenis flora dan fauna di PT Hutan Ketapang Industri diantaranya adalah Flora (tinggi), Mamalia (sedang), Avifauna (tinggi), Herpetofauna (sedang) dan Biota perairan (sedang). Hal ini menunjukkan keanekaragaman jenis flora dan fauna masih stabil bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Kegiatan operasional tidak berdampak signifikan terhadap perubahan keanekaragaman flora dan fauna.

Tabel 16. Data Keanekaragaman Jenis Flora Dan Fauna Semester I Tahun 2024

No.	Taksa	Keanekaragaman Jenis (H')	Kategori	Sumber
1	Flora	3,73	Tinggi	Analisa vegetasi 2024
2	Mamalia	2,02	Sedang	Analisa satwa 2024
3	Avifauna	3,69	Tinggi	Analisa satwa 2024
4	Herpetofauna	2,77	Sedang	Analisa satwa 2024
5	Biota Perairan	2,10	Sedang	Monitoring Hidrobiota 2023

Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

2.3. Evaluasi RKL - RPL

PT. Hutan Ketapang Industri pada Semester I Tahun 2024 telah melakukan kegiatan fisik pembangunan HTI mulai dari Penerimaan dan Mobilisasi Tenaga Kerja, Penataan Areal Kerja, Mobilisasi Peralatan dan Material, Pembukaan Wilayah Hutan, Pengadaan Bibit, Penyiapan Lahan, Penanaman, Pemeliharaan dan Pemanenan. Hasil evaluasi menyangkut aktivitas perusahaan di semester I Tahun 2024, antara lain:

2.3.1. Evaluasi Kecenderungan (*Trend Evaluation*)

Evaluasi kecenderungan ini untuk melihat kecenderungan perubahan kualitas lingkungan di lokasi kegiatan PT. Hutan Ketapang Industri pada semester I Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

a. Penurunan kualitas udara dan kebisingan

Penurunan kualitas udara berasal dari beberapa sumber kegiatan antara lain mobilisasi peralatan dan material, pembukaan wilayah hutan dan penyiapan lahan. Pada periode Semester I 2024 ini, mengingat lokasi kegiatan pembukaan lahan jauh dari lokasi pemukiman dan di sekitar lokasi kegiatan masih ditutupi vegetasi tegakan hutan sekunder, sehingga kenaikan kualitas udara dari emisi gas buang alat berat dan kendaraan operasional selama kegiatan pembukaan lahan dan pembangunan sarana dan prasarana HTI belum secara nyata berdampak pada penurunan kualitas udara yang berada di atas baku mutu yang dipersyaratkan. Selama periode 2016-2024 diketahui bahwa untuk semua parameter yang dipantau masih berada di bawah baku mutu yang dipersyaratkan pada Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021.

b. Penurunan kualitas air permukaan

Penurunan kualitas air diperkirakan terjadi disaat berlangsung aktivitas pembukaan lahan serta disaat berlangsung pembangunan sarana dan prasarana HTI. Pemantauan kualitas air terhadap sungai-sungai yang terdapat di dalam lingkungan aktivitas kegiatan PT. Hutan Ketapang Industri adalah parameter kunci meliputi parameter; Residu Tersuspensi (TSS), Residu Terlarut (TDS), COD, BOD, DO dan pH. Sungai- sungai tersebut antara lain Sungai Pangkalan Batu, Sungai Kendawangan, Sungai Jelayan, dan Sungai Air Hitam Besar bagian hulu dan hilir serta Sungai lainnya. Hasil pemantauan kualitas air sungai menunjukkan bahwa semua parameter yang terpantau pada Semester I tahun 2024 berada di bawah ambang batas baku mutu air yang dipersyaratkan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2021.

c. Peningkatan Erosi Tanah

Peningkatan erosi tanah diukur melalui monitoring erosi yang dilakukan setiap bulan pada 4 titik yang diwajibkan dalam dokumen AMDAL dan 12 titik tambahan dengan berbagai tingkat kelerengan. Nilai Indeks Bahaya Erosi (IBE) yang terjadi di areal konsesi PT Hutan Ketapang Industri pada periode Semester I 2024 adalah sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bahaya erosi tergolong kedalam kelas rendah dengan nilai $IBE \leq 1$.

d. Potensi Kebakaran Hutan dan Lahan

Selama periode semester I tahun 2024 terjadi beberapa kejadian kebakaran dengan total luasan 220,92 Ha, angka ini menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun penyebab kebakaran antara lain seperti pembukaan lahan untuk berkebun, perburuan satwa liar dan diduga ada orang sengaja membakar lahan. Terjadinya kebakaran hutan dan lahan dapat disebabkan oleh faktor curah hujan yang tidak terlalu tinggi sehingga hutan dan lahan menjadi kekeringan dan meningkatkan potensi terjadinya kebakaran. Dalam upaya mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan, perusahaan juga melakukan upaya pengendalian secara preventif. Adapun upaya yang dilakukan meliputi kegiatan pemantauan terhadap titik api/hotspot, pemantauan indeks cuaca kebakaran yang meliputi suhu, curah hujan dan kelembaban udara, meningkatkan kegiatan patroli

kawasan terutama pada musim kemarau serta sosialisasi penyadartahuan kepada karyawan dan masyarakat sekitar konsesi perusahaan.

e. Keanekaragaman Jenis Flora dan Fauna

Kondisi keanekaragaman jenis flora dan fauna sangat erat kaitannya dengan aktivitas pembukaan lahan. Di saat berlangsung kegiatan pembukaan lahan akan berdampak pada keanekaragaman jenis flora. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Team Environment PT. Hutan Ketapang Industri bekerja sama dengan pihak ketiga dimana keanekaragaman jenis flora dalam kategori tinggi yaitu 3,73. Tercatat 552 jenis flora yang masih dapat ditemui di dalam area konsesi PT. Hutan Ketapang Industri. Jenis flora ini di inventarisasi pada 5 tipe ekosistem yaitu ekosistem Dipterocarpaceae, Kerangas, Riparian, Gambut dan Rawa Basah Terbuka. Adapun 4 jenis flora yang statusnya sangat terancam punah (*Critically Endangered*) yaitu Ramin (*Gonystylus bancanus*), Gaharu (*Aquilaria malaccensis*), Meranti Batu (*Shorea platycarpa*) dan Meranti (*Shorea revoluta*). Beberapa jenis flora endemik Kalimantan diantaranya adalah Meranti (*Shorea ovalis*), Durian hutan (*Durio lanceolatus*) dan Nyatoh (*Palaquium cochleariifolium*). Daftar Jenis flora yang ada di PT. HKI dapat dilihat pada lampiran.



Gambar 17. Dokumentasi Flora

Kemudian untuk fauna, keanekaragaman jenis avifauna tergolong tinggi (3,69), mamalia tergolong sedang (2,02), Herpetofauna tergolong sedang (2,77) dan Biota perairan tergolong sedang (2,10), angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas operasional berjalan dengan baik dengan tidak merusak keanekaragaman jenis fauna didalam habitat aslinya. Tercatat 349 jenis fauna diantaranya 52 jenis mamalia (hewan menyusui), 57 jenis herpetofauna (amfibi & reptil), 178 jenis avifauna (burung), 48 jenis pisces (ikan) dan 14 jenis lepidoptera (kupu-kupu). Jenis mamalia diantaranya adalah Orangutan (*Pongo pygmaeus*), Bajing kerdil (*Nannociurus melanotis*) dan Beruang (*Helarctos malayanus*). Jenis herpetofauna diantaranya adalah katak tanduk (*Megophrys nasuta*), Katak pohon (*Polypedates colleti*) dan Ular sawah (*Phyton reticulatus*). Jenis avifauna diantaranya adalah Burung cabak (*Caprimulgus affinis*), Sri gunting (*Dicrurus paradiseus*) dan Kengkareng perut putih (*Anthracoceros albirostris*). Jenis pisces (ikan) diantaranya adalah *Belontia hasselti*, *Carinotetraodon irrubesco* dan *Channa striata*. Selain itu terdapat 2 jenis fauna yang sangat terancam punah (*Critically Endangered*) yaitu Orangutan (*Pongo pygmaeus*) dan Trenggiling (*Manis javanica*), serta 1 jenis endemik Kalimantan yaitu Bekantan (*Nasalis larvatus*). Daftar Jenis fauna yang ada di PT. HKI dapat dilihat pada lampiran.

Trenggiling (*Manis javanica*)Cicak (*Cyrtodactylus baluensis*)Burung Yuhina (*Staphida everetti*)

Gambar 18. Dokumentasi Fauna

f. Peningkatan Kesempatan Kerja dan Peluang Berusaha

Keterlibatan tenaga kerja untuk aktivitas PT. Hutan Ketapang Industri pada Semester I Tahun 2024 meliputi pekerjaan bidang penanaman, perawatan dan pemanenan (deres). Masyarakat yang mengklaim sebagai pemilik lahan yang telah menerima GRIT, dipekerjakan juga sebagai tenaga harian. Kehadiran PT. Hutan Ketapang Industri secara langsung telah banyak menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut. Dengan adanya pekerjaan juga turut mempengaruhi perkembangan ekonomi di desa sekitar. Sedangkan secara tidak langsung kesempatan berusaha masyarakat di sekitar lokasi kegiatan juga terbuka, seperti dengan mulai bertambahnya toko sembako dan barang kelontongan, warung makan dan minum di sepanjang jalur utama yang ada di dalam areal konsesi perusahaan.

g. Potensi Terjadinya Konflik

Berlangsungnya aktivitas PT. Hutan Ketapang Industri berkorelasi positif dengan lingkungan sekitar lokasi kegiatan. Selain membuka kesempatan kerja yang cukup besar bagi masyarakat di sekitar lokasi kegiatan, program sosial yang dijalankan perusahaan seperti perbaikan jalan dan jembatan akses desa, bantuan dana kegiatan olah raga dan keagamaan, perbaikan rumah ibadah, rumah adat serta kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkungan administrasi kecamatan dan pemerintah Kabupaten Ketapang, memunculkan tanggapan positif oleh masyarakat atas kehadiran pihak perusahaan. Potensi terjadinya konflik di masyarakat muncul umumnya berkaitan dalam proses pembebasan lahan (GRIT) disaat penentuan batas lahan sesama warga, namun dapat diselesaikan secara kekeluargaan.

h. Tingkat Kesehatan Masyarakat

Dalam aktivitas perusahaan mulai dari pembukaan lahan serta pembangunan sarana dan prasarana HTI, turut dilakukan perbaikan sanitasi lingkungan dengan penataan saluran drainase yang bertujuan untuk menghindari terjadinya banjir dan genangan serta perkembangan penyakit seperti nyamuk. Sanitasi lingkungan turut menjadi perhatian pihak perusahaan dalam penataan wilayah HTI. PT. Hutan Ketapang Industri turut aktif meningkatkan kesehatan masyarakat melalui program pengobatan gratis, program MCU karyawan, sosialisasi dan penyuluhan kesehatan, serta adanya klinik di setiap lokasi perusahaan.

2.3.2. Evaluasi Tingkat Kritis (*Critical Level Evaluation*)

Berdasarkan evaluasi kecenderungan untuk melihat kecenderungan perubahan kualitas lingkungan pada Semester I Tahun 2024 di wilayah kegiatan PT. Hutan Ketapang Industri, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh PT. Hutan Ketapang Industri dalam kurun waktu Januari - Juni Tahun 2024, dari 8 (delapan) dampak tersebut terdapat dampak yang harus selalu dikelola dan dipantau. Tetapi walaupun demikian, upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan akan tetap terus dilakukan agar dampak negatif yang diperkirakan akan timbul dapat ditekan atau diminimalisir.

Tabel 17. Evaluasi Tingkat Kritis

No.	Sumber Dampak	Hasil Pemantauan	Kriteria Kritis	Kesimpulan Hasil Pemantauan
1	Penurunan kualitas udara dan kebisingan	Hasil pemantauan pengujian kualitas udara pada Semester I Tahun 2024 diketahui semua parameter yang di uji masih di bawah baku mutu yang dipersyaratkan	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas udara diatas baku mutu. - Banyaknya kejadian penyakit gangguan pernapasan, malaria dan lainnya di masyarakat karena kualitas udara di atas baku mutu. 	Tidak Kritis
2	Penurunan Kualitas air permukaan	Hasil pemantauan pengujian kualitas air permukaan pada Semester I Tahun 2024 diketahui semua parameter yang di uji masih di bawah baku mutu yang dipersyaratkan	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas air sungai di atas baku mutu. - Timbulnya penyakit di masyarakat yang memanfaatkan air sungai. 	Tidak Kritis
3	Peningkatan erosi tanah	Nilai TBE yang terjadi di areal konsesi PT Hutan Ketapang Industri masih masuk ke dalam kategori Rendah. Hasil pengukuran TDS dan TSS pada 5 titik sungai AMDAL, masih berada dibawah ambang batas baku mutu yang dipersyaratkan	<ul style="list-style-type: none"> - Air Sungai tidak dapat dimanfaatkan masyarakat untuk kebutuhan MCK. - Timbulnya penyakit di masyarakat yang memanfaatkan air sungai. - Terdapat kejadian tanah longsor. 	Tidak Kritis
4	Potensi kebakaran lahan dan hutan	Terjadi kebakaran hutan dan lahan di lokasi PT. Hutan Ketapang Industri pada periode Semester I Tahun 2024 dengan total 220,92 Ha, menurun jika dibandingkan dengan semester sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Intensitas kebakaran yang meningkat. 	Tidak Kritis
5	Peningkatan kesempatan kerja dan peluang berusaha	Komposisi tenaga kerja lokal mengisi lebih dari 79 % dibandingkan tenaga kerja luar daerah.	Komposisi tenaga kerja asing atau dari luar lokasi kegiatan PT. Hutan Ketapang Industri lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja lokal.	Tidak Kritis
6	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Komposisi tenaga kerja lokal mengisi lebih dari 79 % dibandingkan tenaga kerja luar daerah.	Komposisi tenaga kerja asing atau dari luar lokasi kegiatan PT. Hutan Ketapang Industri lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja lokal.	Tidak Kritis
7	Potensi Terjadinya Konflik	Masyarakat menerima kehadiran PT. Hutan Ketapang Industri serta pola kerjasama yang ditawarkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya complain masyarakat terhadap kehadiran PT. Hutan Ketapang Industri. Masyarakat menolak pola kerjasama PT. Hutan Ketapang Industri. - Sering terjadi demonstrasi dari masyarakat kepada PT. Hutan Ketapang Industri. 	Tidak Kritis

No.	Sumber Dampak	Hasil Pemantauan	Kriteria Kritis	Kesimpulan Hasil Pemantauan
8	Tingkat Kesehatan Masyarakat	Terdapat fasilitas kesehatan di dalam lokasi HTI dan belum ditemukan kasus penyakit klinis yang disebabkan oleh aktivitas PT. Hutan Ketapang Industri .	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat fasilitas dan tenaga kesehatan di dalam areal HTI. - Seringkali ditemukan kasus penyakit klinis yang disebabkan aktivitas perusahaan. 	Tidak Kritis
9	Penurunan keanekaragaman jenis flora, fauna dan biota perairan	Keanekaragaman jenis flora dan fauna dari tahun ke tahun stabil, tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Flora, fauna dan biota perairan keanekaragaman jenisnya relatif sedang. Selain itu masih ditemukan jenis-jenis flora dan fauna yang endemik, langka dan dilindungi.	<ul style="list-style-type: none"> - Flora endemik langka ditemui. - Terjadi penurunan keragaman jenis flora endemik. - Fauna endemik langka tidak ditemui. - Terjadi migrasi satwa liar. - Ikan-ikan sungai sulit ditemukan. - Terjadi penurunan keragaman jenis ikan. 	Tidak kritis

Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

2.3.3. Evaluasi Pentaatan (*Compliance Evaluation*)

Pelaksanaan kegiatan pembangunan HTI yang dilaksanakan oleh PT. Hutan Ketapang Industri tetap akan mengikuti dan menaati ketentuan serta peraturan perundang undangan yang berlaku dan dipersyaratkan. Pentaatan yang telah dilakukan oleh PT. Hutan Ketapang Industri berkaitan dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku selama berlangsung pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 18. Pentaatan Peraturan Lingkungan Hidup

No.	Evaluasi Pentaatan	Peraturan
1	Pelaksanaan program CSR	<ul style="list-style-type: none"> - Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. - Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2013 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
2	Pemantauan kesehatan karyawan dan kecelakaan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. - Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
3	Perlindungan sempadan sungai	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Pemerintah No.38 Tahun 2011 tentang Sungai. - Keputusan Menteri Kehutanan No. 837/Kpts-II/ 1990 tentang Larangan Penebangan Pohon di 100 Meter Kiri Kanan Sungai dan 200 Meter dari Radius Mata Air. - Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
4	Pemantauan kualitas air	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Pemerintah No.82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. - Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.110 Tahun 2003 tentang Pedoman Penetapan Daya Tampung Pencemaran Air Pada Sumber Air. - Peraturan Gubernur Provinsi Kalimantan Barat No. 120 Tahun 1989 tentang Peruntukkan dan Baku Mutu Air

No.	Evaluasi Pentaatan	Peraturan
		Sungai serta Baku Mutu Limbah Cair di Provinsi Kalimantan Barat. - Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
5	Pemantauan kualitas udara	- Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. - Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
6	Pemantauan kualitas kebisingan	- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. Kep-48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan. - Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
7	Pembukaan wilayah hutan	- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat No.06 Tahun 1998 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan Provinsi Kalimantan Barat.
8	Pembibitan tanaman	- Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman.
9	Perlindungan flora dan fauna	- Undang - Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. - Undang - Undang No. 41 Tahun 1999 jo UU No. 19 Tahun 2004 tentang Kehutanan. - Undang - Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. - Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 301/Kpts-II/1991 tentang Satwa Yang Dilindungi.
10	Konservasi tanah dan air	- Peraturan Pemerintah No. 150 Tahun 2000 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah. - Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
11	Kawasan lindung/hutan konservasi di dalam wilayah HTI	- Keputusan Presiden No. 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung.

Sumber: PT Hutan Ketapang Industri, 2024.

BAB III. KESIMPULAN

3.1. Efektivitas Pengelolaan Lingkungan

Kegiatan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Semester I Tahun 2024 dilakukan terhadap sumber-sumber dampak diantaranya adalah kualitas udara, kualitas air, erosi tanah, kebakaran hutan dan lahan, kesempatan kerja masyarakat, pendapatan masyarakat dan keanekaragaman flora dan fauna. Pengelolaan dan Pemantauan lingkungan tersebut sampai sejauh ini telah berjalan cukup efektif. Efektivitas Pengelolaan dapat dilihat dari evaluasi kritis dan grafik trend perubahan dampak lingkungan. Dimana tidak terdapat dampak kritis yang ditimbulkan dari sumber dampak, serta trend perubahan dampak lingkungan juga masih stabil. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada dampak lingkungan yang signifikan akibat aktifitas operasional perusahaan sampai dengan saat ini. Evaluasi dan peningkatan masih akan terus dilakukan, terutama terkait dampak air permukaan (air sungai), kebakaran hutan dan lahan, potensi terjadinya konflik dan tingkat kesehatan masyarakat.

3.2. Kesesuaian Rencana dengan Hasil Pelaksanaan RKL & RPL

Pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup yang direkomendasikan di dalam dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) kajian AMDAL sebelumnya, sebagian besar rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup telah direalisasikan pelaksanaannya oleh PT. Hutan Ketapang Industri. Kesesuaian rencana dengan hasil pelaksanaan Rencana Kelola Lingkungan & Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL RPL) dapat terlihat dari evaluasi tingkat kritis di mana tidak terdapat dampak pada tingkat kritis di sekitar wilayah konsesi PT. Hutan Ketapang Industri.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Flora PT. Hutan Ketapang Industri

No	Family	Nama ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
1	Achariaceae	<i>Hydnocarpus anomala</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
2	Achariaceae	<i>Hydnocarpus sp.</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
3	Anacardiaceae	<i>Anacardium occidentale</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
4	Anacardiaceae	<i>Bouea macrophylla</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
5	Anacardiaceae	<i>Bouea oppositifolia</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
6	Anacardiaceae	<i>Buchanania arborescens</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
7	Anacardiaceae	<i>Buchanania splendens</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
8	Anacardiaceae	<i>Camposperma auriculatum</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
9	Anacardiaceae	<i>Camposperma coriaceum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
10	Anacardiaceae	<i>Dracontomelon dao</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
11	Anacardiaceae	<i>Drimycarpus luridus</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
12	Anacardiaceae	<i>Gluta aptera</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
13	Anacardiaceae	<i>Gluta renghas</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
14	Anacardiaceae	<i>Gluta wallichii</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
15	Anacardiaceae	<i>Mallotus miquelianus</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
16	Anacardiaceae	<i>Mangifera caesia</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
17	Anacardiaceae	<i>Mangifera foetida</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
18	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	AMDAL	2013	-	DD	-	-
19	Anacardiaceae	<i>Mangifera longipetiolata</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
20	Anacardiaceae	<i>Mangifera odorata</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	DD	-	-
21	Anacardiaceae	<i>Mangifera pajang</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	VU	-	-
22	Anacardiaceae	<i>Mangifera parvifolia</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
23	Anacardiaceae	<i>Mangifera quadrifida</i>	Survey BKSDA	2019	-	LC	-	-
24	Anacardiaceae	<i>Mangifera sp.</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
25	Anacardiaceae	<i>Melanochyla caesia</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
26	Anacardiaceae	<i>Melanochyla castaneifolia</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	Endemik
27	Anacardiaceae	<i>Melanochyla fulvinervis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
28	Anacardiaceae	<i>Semecarpus sp.</i>	Survey Orangutan	2022	-	-	-	-
29	Anacardiaceae	<i>Swintonia acuta</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
30	Anacardiaceae	<i>Swintonia glauca</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
31	Anisophylleaceae	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	Survey Orangutan	2022	-	-	-	-
32	Anisophylleaceae	<i>Anisophyllea disticha</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
33	Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
34	Annonaceae	<i>Artabotrys sp.</i>	Survey Orangutan	2023	-	-	-	-
35	Annonaceae	<i>Cyathocalyx deltoideus</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
36	Annonaceae	<i>Drepananthus biovulatus</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
37	Annonaceae	<i>Goniothalamus malayanus</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
38	Annonaceae	<i>Maasia glauca</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
39	Annonaceae	<i>Maasia sumatrana</i>	Survey Orangutan	2022	-	LC	-	-
40	Annonaceae	<i>Mezzettia parviflora</i>	Survey Orangutan	2022	-	-	-	-
41	Annonaceae	<i>Polyalthia flagellaris</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	Endemik
42	Annonaceae	<i>Polyalthia glauca</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-

No	Family	Nama ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
43	Annonaceae	<i>Polyalthia sp.</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
44	Annonaceae	<i>Popowia hirta</i>	Survey Orangutan	2023	-	NE	-	-
45	Annonaceae	<i>Popowia pisocarpa</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
46	Annonaceae	<i>Uvaria sp.</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
47	Annonaceae	<i>Xylopia elliptica</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
48	Annonaceae	<i>Xylopia fusca</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
49	Annonaceae	<i>Xylopia malayana</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
50	Apocynaceae	<i>Alstonia angustifolia</i>	Survey BKSDA	2019	-	LC	-	-
51	Apocynaceae	<i>Alstonia angustiloba</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
52	Apocynaceae	<i>Alstonia iwahigensis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
53	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
54	Apocynaceae	<i>Alstonia spatulata</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
55	Apocynaceae	<i>Dyera costulata</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
56	Apocynaceae	<i>Dyera polyphylla</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	VU	-	-
57	Apocynaceae	<i>Kibatalia maingayi</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
58	Aquifoliaceae	<i>Ilex cymosa</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
59	Aquifoliaceae	<i>Ilex havilandii</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
60	Aquifoliaceae	<i>Ilex hypoglauca</i>	Survey Orangutan	2022	-	-	-	-
61	Araceae	<i>Alocasia sp.</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
62	Arecaceae	<i>Areca catechu</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
63	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
64	Arecaceae	<i>Pholidocarpus macrocarpus</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	VU	-	-
65	Asteraceae	<i>Vernonia arborea</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
66	Blechnaceae	<i>Stenochlaena palustris</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
67	Bonnetiaceae	<i>Ploiarium alternifolium</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
68	Boraginaceae	<i>Dolichandrone spathacea</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
69	Burseraceae	<i>Canarium latistipulatum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	Endemik
70	Burseraceae	<i>Canarium littorale</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
71	Burseraceae	<i>Canarium megalanthum</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
72	Burseraceae	<i>Canarium pilosum</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
73	Burseraceae	<i>Canarium pseudodecumanum</i>	HCV Assessment	2017	-	VU	-	-
74	Burseraceae	<i>Dacryodes incurvata</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
75	Burseraceae	<i>Dacryodes longifolia</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
76	Burseraceae	<i>Dacryodes rostrata</i>	Survey BKSDA	2019	-	LC	-	-
77	Burseraceae	<i>Dacryodes rugosa</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
78	Burseraceae	<i>Dacryodes sp.</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
79	Burseraceae	<i>Santiria apiculata</i>	Survey BKSDA	2019	-	LC	-	-
80	Burseraceae	<i>Santiria griffithii</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
81	Burseraceae	<i>Santiria laevigata</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
82	Burseraceae	<i>Santiria rubiginosa</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
83	Calophyllaceae	<i>Calophyllum ferrugineum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	Endemik
84	Calophyllaceae	<i>Calophyllum hosei</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
85	Calophyllaceae	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
86	Calophyllaceae	<i>Calophyllum lanigerum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
87	Calophyllaceae	<i>Calophyllum lowei</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-

No	Family	Nama ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
88	Calophyllaceae	<i>Calophyllum piferum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
89	Calophyllaceae	<i>Calophyllum pulcherrimum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
90	Calophyllaceae	<i>Calophyllum sclerophyllum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
91	Calophyllaceae	<i>Calophyllum soulattri</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
92	Calophyllaceae	<i>Calophyllum sp</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
93	Calophyllaceae	<i>Calophyllum sundaicum</i>	Survey Orangutan	2023				
94	Calophyllaceae	<i>Kayea grandis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
95	Calophyllaceae	<i>Mammea acuminata</i>	Survey BKSDA	2019	-	LC	-	-
96	Cannabaceae	<i>Gironniera nervosa</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
97	Cannabaceae	<i>Gironniera subaequalis</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
98	Cannabaceae	<i>Trema orientalis</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
99	Cannabaceae	<i>Trema tomentosa</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
100	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	AMDAL	2013	-	DD	-	-
101	Casuarinaceae	<i>Gymnostoma nobile</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	Endemik
102	Celastraceae	<i>Lophopetalum beccarianum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
103	Centropiaceae	<i>Bhesa paniculata</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
104	Chrysobalanaceae	<i>Licania splendens</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
105	Chrysobalanaceae	<i>Parinari elmeri</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
106	Cyperaceae	<i>Cyperus rotundus</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
107	Clusiaceae	<i>Garcinia bancana</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
108	Clusiaceae	<i>Garcinia cuspidata</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
109	Clusiaceae	<i>Garcinia mangostana</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
110	Clusiaceae	<i>Garcinia parvifolia</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
111	Clusiaceae	<i>Garcinia sp.</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
112	Clusiaceae	<i>Garcinia urophylla</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
113	Clusiaceae	<i>Garcinia vidua</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
114	Clusiaceae	<i>Garcinia xanthochymus</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
115	Crypteroniaceae	<i>Dactylocladus stenostachys</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	Endemik
116	Ctenolophonaceae	<i>Ctenolophon parvifolius</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	VU	-	-
117	Cyperaceae	<i>Scleria biflora</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	LC	-	-
118	Davalliaceae	<i>Davalia sp.</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
119	Dilleniaceae	<i>Dillenia excelsa</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
120	Dilleniaceae	<i>Dillenia eximia</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
121	Dilleniaceae	<i>Dillenia indica</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
122	Dilleniaceae	<i>Dillenia pulchella</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
123	Dilleniaceae	<i>Dillenia reticulata</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
124	Dilleniaceae	<i>Dillenia suffruticosa</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
125	Dipterocarpaceae	<i>Cotylelobium malayanum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	VU	-	-
126	Dipterocarpaceae	<i>Cotylelobium melanoxylon</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
127	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus sp.</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
128	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops beccarii</i>	AMDAL	2013	-	EN	-	-
129	Dipterocarpaceae	<i>Hopea dryobalanoides</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
130	Dipterocarpaceae	<i>Hopea sp.</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
131	Dipterocarpaceae	<i>Shorea amplexicaulis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NT	-	Endemik
132	Dipterocarpaceae	<i>Shorea balangeran</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	VU	-	-

No	Family	Nama ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
133	Dipterocarpaceae	<i>Shorea leprosula</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NT	-	-
134	Dipterocarpaceae	<i>Shorea ovalis</i>	Survey BKSDA	2019	-	LC	-	Endemik
135	Dipterocarpaceae	<i>Shorea pallidifolia</i>	HCV Assessment	2017	-	EN	-	Endemik
136	Dipterocarpaceae	<i>Shorea parvifolia</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
137	Dipterocarpaceae	<i>Shorea parvistipulata</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	Endemik
138	Dipterocarpaceae	<i>Shorea platycarpa</i>	Survey Orangutan	2023	-	CR	-	-
139	Dipterocarpaceae	<i>Shorea revoluta</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	CR	-	Endemik
140	Dipterocarpaceae	<i>Shorea smithiana</i>	AMDAL	2013	-	VU	-	Endemik
141	Dipterocarpaceae	<i>Shorea sp.</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
142	Dipterocarpaceae	<i>Shorea uliginosa</i>	Survey Orangutan	2023	-	VU	-	-
143	Dipterocarpaceae	<i>Vatica oblongifolia</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	Endemik
144	Dipterocarpaceae	<i>Vatica odorata</i>	Survey BKSDA	2019	-	LC	-	-
145	Dipterocarpaceae	<i>Vatica pauciflora</i>	HCV Assessment	2017	-	VU	-	-
146	Dipterocarpaceae	<i>Vatica sp.</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
147	Dipterocarpaceae	<i>Vatica umbonata</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
148	Ebenaceae	<i>Diospyros areolata</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	LC	-	-
149	Ebenaceae	<i>Diospyros buxifolia</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
150	Ebenaceae	<i>Diospyros confertiflora</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
151	Ebenaceae	<i>Diospyros evena</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
152	Ebenaceae	<i>Diospyros hermaphroditica</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
153	Ebenaceae	<i>Diospyros maingayi</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
154	Ebenaceae	<i>Diospyros siamang</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
155	Ebenaceae	<i>Diospyros sumatrana</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
156	Ebenaceae	<i>Diospyros vera</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
157	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus acmocarpus</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	Endemik
158	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus beccarii</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	Endemik
159	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus clementis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	Endemik
160	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus floribundus</i>	Survey Orangutan	2023	-	-	-	-
161	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus glaber</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
162	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus griffithii</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
163	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus mastersii</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
164	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus stipularis</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
165	Euphorbiaceae	<i>Blumeodendron kurzii</i>	Survey Orangutan	2023	-	NE	-	-
166	Euphorbiaceae	<i>Blumeodendron tokbrai</i>	Survey Orangutan	2023	-	NE	-	-
167	Euphorbiaceae	<i>Croton argyratus</i>	Survey BKSDA	2019	-	LC	-	-
168	Euphorbiaceae	<i>Croton griffithii</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
169	Euphorbiaceae	<i>Croton oblongus</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
170	Euphorbiaceae	<i>Croton paniculatus</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
171	Euphorbiaceae	<i>Croton sp.</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
172	Euphorbiaceae	<i>Endospermum diadenum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
173	Euphorbiaceae	<i>Hancea griffithiana</i>	Survey BKSDA	2019	-	LC	-	-
174	Euphorbiaceae	<i>Hevea brasiliensis</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
175	Euphorbiaceae	<i>Homalanthus populneus</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
176	Euphorbiaceae	<i>Macaranga bancana</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
177	Euphorbiaceae	<i>Macaranga caladiifolia</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-

No	Family	Nama ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
178	Euphorbiaceae	<i>Macaranga confera</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
179	Euphorbiaceae	<i>Macaranga gigantea</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
180	Euphorbiaceae	<i>Macaranga hypoleuca</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
181	Euphorbiaceae	<i>Macaranga pearsonii</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	Endemik
182	Euphorbiaceae	<i>Macaranga pinangensis</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
183	Euphorbiaceae	<i>Macaranga pruinosa</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
184	Euphorbiaceae	<i>Macaranga sp.</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
185	Euphorbiaceae	<i>Macaranga trichocarpa</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
186	Euphorbiaceae	<i>Mallotus macrostachyus</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
187	Euphorbiaceae	<i>Mallotus paniculatus</i>	Survey BKSDA	2019	-	LC	-	-
188	Euphorbiaceae	<i>Mallotus sp.</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
189	Euphorbiaceae	<i>Mallotus tetracoccus</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
190	Euphorbiaceae	<i>Manihot utilisima</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
191	Euphorbiaceae	<i>Neoscortechinia kingii</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
192	Euphorbiaceae	<i>Pimelodendron griffithianum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
193	Euphorbiaceae	<i>Sloanea javanica</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
194	Fabaceae	<i>Acacia mangium</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
195	Fabaceae	<i>Albizia pedicellata</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
196	Fabaceae	<i>Albizia rosulata</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
197	Fabaceae	<i>Archidendron borneense</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	Endemik
198	Fabaceae	<i>Archidendron clypearia</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
199	Fabaceae	<i>Archidendron ellipticum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
200	Fabaceae	<i>Archidendron jiringa</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
201	Fabaceae	<i>Archidendron microcarpum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
202	Fabaceae	<i>Dialium indum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
203	Fabaceae	<i>Dialium kunstleri</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
204	Fabaceae	<i>Dialium procerum</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	LC	-	-
205	Fabaceae	<i>Fordia brachybotrys</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
206	Fabaceae	<i>Koompassia excelsa</i>	Survey BKSDA	2019	-	CD	-	-
207	Fabaceae	<i>Koompassia malaccensis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	CD	-	-
208	Fabaceae	<i>Mimosa pudica</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
209	Fabaceae	<i>Parkia speciosa</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
210	Fabaceae	<i>Parkia sumatrana</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
211	Fabaceae	<i>Senna alata</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
212	Fabaceae	<i>Sindora beccariana</i>	HCV Assessment	2017	-	DD	-	Endemik
213	Fabaceae	<i>Vigna sinensis</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
214	Fagaceae	<i>Castanopsis megacarpa</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
215	Fagaceae	<i>Lithocarpus bancanus</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
216	Fagaceae	<i>Lithocarpus conocarpus</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
217	Fagaceae	<i>Lithocarpus ewyckii</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
218	Fagaceae	<i>Lithocarpus gracilis</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
219	Fagaceae	<i>Lithocarpus leptogyne</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
220	Fagaceae	<i>Lithocarpus pusillus</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	Endemik
221	Flagellariaceae	<i>Flagellaria sp.</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
222	Gentianaceae	<i>Fagraea racemosa</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-

No	Family	Nama ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
223	Gentianaceae	<i>Fagraea sp.</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
224	Gentianaceae	<i>Fagraea volubilis</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
225	Hypericaceae	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
226	Hypericaceae	<i>Cratoxylum formosum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
227	Hypericaceae	<i>Cratoxylum glaucum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
228	Ixonanthaceae	<i>Ixonanthes petiolaris</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
229	Juglandaceae	<i>Engelhardtia serrata</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
230	Lamiaceae	<i>Callicarpa longifolia</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
231	Lamiaceae	<i>Callicarpa pentandra</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
232	Lamiaceae	<i>Peronema canescens</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
233	Lamiaceae	<i>Premna serratifolia</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
234	Lamiaceae	<i>Teijsmanniodendron coriaceum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
235	Lamiaceae	<i>Teijsmanniodendron pteropodum</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
236	Lamiaceae	<i>Teijsmanniodendron sp.</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
237	Lauraceae	<i>Actinodaphne borneensis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
238	Lauraceae	<i>Actinodaphne glabra</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
239	Lauraceae	<i>Actinodaphne macrophylla</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
240	Lauraceae	<i>Alseodaphne bancana</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
241	Lauraceae	<i>Alseodaphne borneensis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
242	Lauraceae	<i>Alseodaphne nigrescens</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
243	Lauraceae	<i>Alseodaphne oblancoolata</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	Endemik
244	Lauraceae	<i>Alseodaphne sp.</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
245	Lauraceae	<i>Cinnamomum iners</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
246	Lauraceae	<i>Cinnamomum kerangas</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	EN	-	Endemik
247	Lauraceae	<i>Cryptocarya densiflora</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
248	Lauraceae	<i>Cryptocarya nigra</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
249	Lauraceae	<i>Dehaasia firma</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	Endemik
250	Lauraceae	<i>Dehaasia incrassata</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
251	Lauraceae	<i>Dehaasia microsepala</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
252	Lauraceae	<i>Dehaasia sp.</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
253	Lauraceae	<i>Endiandra elongata</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	Endemik
254	Lauraceae	<i>Endiandra rubescens</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
255	Lauraceae	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	VU	-	-
256	Lauraceae	<i>Litsea castanea</i>	Survey BKSDA	2019	-	LC	-	-
257	Lauraceae	<i>Litsea diversifolia</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
258	Lauraceae	<i>Litsea elliptica</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
259	Lauraceae	<i>Litsea firma</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
260	Lauraceae	<i>Litsea garciae</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
261	Lauraceae	<i>Litsea grandis</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
262	Lauraceae	<i>Litsea resinosa</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
263	Lauraceae	<i>Litsea tuberculata</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
264	Lauraceae	<i>Tetranthera angulata</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
265	Lecythidaceae	<i>Barringtonia conoidea</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
266	Lecythidaceae	<i>Barringtonia macrostachya</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
267	Lecythidaceae	<i>Barringtonia sp.</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-

No	Family	Nama ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
268	Leeceae	<i>Leea indica</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
269	Leguminosae	<i>Adenantha borneensis</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
270	Loganiaceae	<i>Norrisia malaccensis</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
271	Lomariopsidaceae	<i>Nephrolepis exaltata</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
272	Lomariopsidaceae	<i>Nephrolepis sp.</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
273	Magnoliaceae	<i>Magnolia sp.</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
274	Malvaceae	<i>Commersonia bartramia</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
275	Malvaceae	<i>Durio carinatus</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NT	-	-
276	Malvaceae	<i>Durio griffithii</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
277	Malvaceae	<i>Durio lanceolatus</i>	HCV Assessment	2017	-	NT	-	Endemik
278	Malvaceae	<i>Durio sp.</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
279	Malvaceae	<i>Durio zibethinus</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
280	Malvaceae	<i>Heritiera littoralis</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
281	Malvaceae	<i>Hibiscus tilliaceus</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
282	Malvaceae	<i>Microcos antidesmifolia</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
283	Malvaceae	<i>Microcos fibrocarpa</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
284	Malvaceae	<i>Microcos sumatrana</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
285	Malvaceae	<i>Microcos triflora</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
286	Malvaceae	<i>Pentace borneensis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
287	Malvaceae	<i>Scaphium macropodum</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
288	Malvaceae	<i>Sterculia foetida</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
289	Malvaceae	<i>Sterculia gilva</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
290	Malvaceae	<i>Sterculia macrophylla</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
291	Malvaceae	<i>Sterculia multiflora</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
292	Malvaceae	<i>Sterculia parviflora</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
293	Malvaceae	<i>Sterculia rubiginosa</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
294	Melastomataceae	<i>Bellucia pentamera</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
295	Melastomataceae	<i>Melastoma malabathricum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
296	Melastomataceae	<i>Memecylon acuminatissimum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
297	Melastomataceae	<i>Memecylon edule</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
298	Melastomataceae	<i>Memecylon oleifolium</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
299	Melastomataceae	<i>Memecylon paniculatum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
300	Melastomataceae	<i>Memecylon scolopacinum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	Endemik
301	Melastomataceae	<i>Pternandra azurea</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
302	Melastomataceae	<i>Pternandra coerulea</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
303	Melastomataceae	<i>Pternandra cogniauxii</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	Endemik
304	Melastomataceae	<i>Pternandra crassicalyx</i>	Survey Habitat Beruang	2017	-	NE	-	Endemik
305	Melastomataceae	<i>Pternandra galeata</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
306	Melastomataceae	<i>Pternandra multiflora</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	Endemik
307	Melastomataceae	<i>Pternandra rostrata</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
308	Meliaceae	<i>Aglaia angustifolia</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	VU	-	-
309	Meliaceae	<i>Aglaia elliptica</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
310	Meliaceae	<i>Aglaia leptantha</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NT	-	-
311	Meliaceae	<i>Aglaia rubiginosa</i>	HCV Assessment	2017	-	NT	-	-
312	Meliaceae	<i>Aglaia sp.</i>	Survey Orangutan	2022	-	-	-	-

No	Family	Nama ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
313	Meliaceae	<i>Aglaia tomentosa</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
314	Meliaceae	<i>Chisocheton ceramicus</i>	Survey Orangutan	2023	-	-	-	-
315	Meliaceae	<i>Dysoxylum sp.</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
316	Meliaceae	<i>Lansium domesticum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
317	Meliaceae	<i>Lansium parasiticum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
318	Meliaceae	<i>Sandoricum beccarianum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
319	Moraceae	<i>Artocarpus anisophyllus</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	VU	-	-
320	Moraceae	<i>Artocarpus communis</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
321	Moraceae	<i>Artocarpus elasticus</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
322	Moraceae	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
323	Moraceae	<i>Artocarpus integer</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
324	Moraceae	<i>Artocarpus kemando</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
325	Moraceae	<i>Artocarpus nitidus</i>	Survey Orangutan	2023	-	-	-	-
326	Moraceae	<i>Artocarpus odoratissimus</i>	Survey BKSDA	2019	-	NT	-	-
327	Moraceae	<i>Artocarpus rigidus</i>	Survey Habitat Beruang	2017	-	NE	-	-
328	Moraceae	<i>Artocarpus sp.</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
329	Moraceae	<i>Artocarpus teysmannii</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
330	Moraceae	<i>Ficus acamptophylla</i>	Survey Orangutan	2023	-	-	-	-
331	Moraceae	<i>Ficus aurata</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
332	Moraceae	<i>Ficus benjamina</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
333	Moraceae	<i>Ficus crassiramea</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
334	Moraceae	<i>Ficus deltoidea</i>	Survey Orangutan	2023	-	-	-	-
335	Moraceae	<i>Ficus fistulosa</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
336	Moraceae	<i>Ficus gibbosa</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
337	Moraceae	<i>Ficus glandulifera</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
338	Moraceae	<i>Ficus grossularioides</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
339	Moraceae	<i>Ficus midotis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	Endemik
340	Moraceae	<i>Ficus punctata</i>	Survey Orangutan	2023	-	-	-	-
341	Moraceae	<i>Ficus racemosa</i>	Survey Orangutan	2023	-	-	-	-
342	Moraceae	<i>Ficus rosulata</i>	Survey Orangutan	2023	-	-	-	-
343	Moraceae	<i>Ficus sp.</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
344	Moraceae	<i>Ficus subcordata</i>	Survey BKSDA	2019	-	LC	-	-
345	Moraceae	<i>Ficus sundaica</i>	Survey Orangutan	2023	-	-	-	-
346	Moraceae	<i>Ficus uncinata</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
347	Moraceae	<i>Ficus variegata</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	LC	-	-
348	Moraceae	<i>Ficus vasculosa</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	LC	-	-
349	Musaceae	<i>Musa borneensis</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	LC	-	-
350	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
351	Myristicaceae	<i>Gymnacranthera bancana</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
352	Myristicaceae	<i>Gymnacranthera farquhariana</i>	Survey Orangutan	2023	-	-	-	-
353	Myristicaceae	<i>Gymnacranthera forbesii</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
354	Myristicaceae	<i>Horsfieldia borneensis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	VU	-	Endemik
355	Myristicaceae	<i>Horsfieldia crassifolia</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NT	-	-
356	Myristicaceae	<i>Horsfieldia grandis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
357	Myristicaceae	<i>Horsfieldia motleyi</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	VU	-	Endemik

No	Family	Nama ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
358	Myristicaceae	<i>Horsfieldia polyspherula</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	Endemik
359	Myristicaceae	<i>Horsfieldia sp.</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
360	Myristicaceae	<i>Knema glauca</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
361	Myristicaceae	<i>Knema glaucescens</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
362	Myristicaceae	<i>Knema intermedia</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NT	-	-
363	Myristicaceae	<i>Knema korthalsii</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	Endemik
364	Myristicaceae	<i>Knema latericia</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	Endemik
365	Myristicaceae	<i>Knema latifolia</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
366	Myristicaceae	<i>Knema oblongata</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
367	Myristicaceae	<i>Myristica elliptica</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
368	Myristicaceae	<i>Myristica iners</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
369	Myristicaceae	<i>Myristica lowiana</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NT	-	-
370	Myristicaceae	<i>Myristica maxima</i>	Survey BKSDA	2019	-	LC	-	-
371	Myristicaceae	<i>Myristica sp.</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
372	Myrtaceae	<i>Acmena acuminatissima</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
373	Myrtaceae	<i>Baeckea frutescens</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	LC	-	-
374	Myrtaceae	<i>Melaleuca cajuputi</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
375	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
376	Myrtaceae	<i>Rhodamnia cinerea</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
377	Myrtaceae	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
378	Myrtaceae	<i>Syzygium acuminatissimum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
379	Myrtaceae	<i>Syzygium antisepticum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
380	Myrtaceae	<i>Syzygium bankense</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
381	Myrtaceae	<i>Syzygium borneense</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
382	Myrtaceae	<i>Syzygium cerinum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
383	Myrtaceae	<i>Syzygium chloranthum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
384	Myrtaceae	<i>Syzygium elliptilimum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	Endemik
385	Myrtaceae	<i>Syzygium glaucum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
386	Myrtaceae	<i>Syzygium grande</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
387	Myrtaceae	<i>Syzygium havilandii</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	Endemik
388	Myrtaceae	<i>Syzygium hirtum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
389	Myrtaceae	<i>Syzygium jambos</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
390	Myrtaceae	<i>Syzygium leptostemon</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
391	Myrtaceae	<i>Syzygium leucocladum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	Endemik
392	Myrtaceae	<i>Syzygium lineatum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
393	Myrtaceae	<i>Syzygium longiflorum</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
394	Myrtaceae	<i>Syzygium napiforme</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
395	Myrtaceae	<i>Syzygium nemestrinum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
396	Myrtaceae	<i>Syzygium oligomyrum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	Endemik
397	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
398	Myrtaceae	<i>Syzygium scortechinii</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
399	Myrtaceae	<i>Syzygium sp.</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
400	Myrtaceae	<i>Syzygium tawahense</i>	Survey Orangutan	2023	-	-	-	-
401	Myrtaceae	<i>Syzygium valdevenosum</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
402	Myrtaceae	<i>Syzygium zeylanicum</i>	Survey Orangutan	2023	-	EN	-	-

No	Family	Nama ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
403	Myrtaceae	<i>Tristaniopsis merguensis</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
404	Myrtaceae	<i>Tristaniopsis obovata</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
405	Myrtaceae	<i>Tristaniopsis whiteana</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
406	Nepentaceae	<i>Nepenthes ampularia</i>	Langsung	2019	d	NE	II	-
407	Nepentaceae	<i>Nepenthes bicalcarata</i>	Langsung	2023	d	NE	II	-
408	Nepentaceae	<i>Nepenthes maxima</i>	Langsung	2019	d	NE	II	-
409	Nepentaceae	<i>Nepenthes rafflesiana</i>	Langsung	2019	d	NE	II	-
410	Nepentaceae	<i>Nepenthes reinwardtiana</i>	Langsung	2019	d	NE	II	-
411	Nepentaceae	<i>Nepenthes xhookeriana</i>	Langsung	2019	d	NE	II	-
412	Ochnaceae	<i>Brackenridgea elegantissima</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
413	Ochnaceae	<i>Brackenridgea palustris</i>	HCV Assessment	2017	-	NT	-	-
414	Olacaceae	<i>Anacolosia frutescens</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
415	Olacaceae	<i>Ochanostachys amentacea</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	DD	-	-
416	Olacaceae	<i>Strombosia ceylanica</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
417	Olacaceae	<i>Strombosia javanica</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
418	Orchidaceae	<i>Cattleya sp.</i>	AMDAL	2013	-	NE	II	-
419	Oxalidaceae	<i>Averrhoa carambola</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
420	Oxalidaceae	<i>Sarcotheca diversifolia</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
421	Pandaceae	<i>Galearia fulva</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
422	Pandanaceae	<i>Pandanus tectorius</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	LC	-	-
423	Pentaphragmaceae	<i>Adinandra dumosa</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
424	Pentaphragmaceae	<i>Eurya nitida</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
425	Pentaphragmaceae	<i>Ternstroemia coriacea</i>	Survey Orangutan	2023	-	-	-	-
426	Pentaphragmaceae	<i>Ternstroemia magnifica</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
427	Phyllanthaceae	<i>Antidesma coriaceum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
428	Phyllanthaceae	<i>Antidesma neurocarpum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
429	Phyllanthaceae	<i>Aporosa benthamiana</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
430	Phyllanthaceae	<i>Aporosa granularis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	Endemik
431	Phyllanthaceae	<i>Aporosa lucida</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	Endemik
432	Phyllanthaceae	<i>Aporosa nervosa</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
433	Phyllanthaceae	<i>Aporosa subcaudata</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
434	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea bracteata</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
435	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea dulcis</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
436	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea edulis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
437	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea lanceolata</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
438	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea maingayi</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
439	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea motleyana</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
440	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea parviflora</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
441	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea polyneura</i>	Survey BKSDA	2019	-	CD	-	-
442	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea sp.</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
443	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea tetrandra</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
444	Phyllanthaceae	<i>Cleistanthus hieraciifolius</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
445	Phyllanthaceae	<i>Cleistanthus sp.</i>	Survey Habitat Beruang	2017	-	NE	-	-
446	Phyllanthaceae	<i>Glochidion arborescens</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
447	Phyllanthaceae	<i>Glochidion kerangae</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	Endemik

No	Family	Nama ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
448	Phyllanthaceae	<i>Glochidion littorale</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
449	Phyllanthaceae	<i>Glochidion rubrum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
450	Phyllanthaceae	<i>Glochidion sp.</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
451	Phyllanthaceae	<i>Glochidion superbum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
452	Picrodendraceae	<i>Austroboxus nitidus</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
453	Piperaceae	<i>Piper nigrum</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
454	Pittosporaceae	<i>Pittosporum revolutum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
455	Poaceae	<i>Axonopus compressus</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
456	Poaceae	<i>Bambusa sp.</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
457	Poaceae	<i>Cynodon dactylon</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
458	Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
459	Poaceae	<i>Phragmites karka</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	LC	-	-
460	Poaceae	<i>Schizostachyum brachycladum</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
461	Poaceae	<i>Zea mays</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
462	Podocarpaceae	<i>Dacrydium elatum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
463	Podocarpaceae	<i>Nageia wallichiana</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
464	Podocarpaceae	<i>Podocarpus nerifolius</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
465	Polygalaceae	<i>Xanthophyllum amoenum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
466	Polygalaceae	<i>Xanthophyllum obscurum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
467	Polygalaceae	<i>Xanthophyllum rufum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	Endemik
468	Primulaceae	<i>Ardisia korthalsiana</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
469	Primulaceae	<i>Ardisia pterocaulis</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
470	Proteaceae	<i>Helicia robusta</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
471	Rhizophoraceae	<i>Carallia brachiata</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
472	Rhizophoraceae	<i>Gynotroches axillaris</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
473	Rhizophoraceae	<i>Pellacalyx axillaris</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
474	Rubiaceae	<i>Aidia densiflora</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
475	Rubiaceae	<i>Canthium confertum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
476	Rubiaceae	<i>Gardenia carinata</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
477	Rubiaceae	<i>Gardenia tubifera</i>	Survey Orangutan	2022	-			
478	Rubiaceae	<i>Hypobathrum sp.</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
479	Rubiaceae	<i>Ixora pyrantha</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
480	Rubiaceae	<i>Ixora sp.</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
481	Rubiaceae	<i>Jackiopsis ornata</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
482	Rubiaceae	<i>Lasianthus borneensis</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
483	Rubiaceae	<i>Nauclea officinalis</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
484	Rubiaceae	<i>Pavetta sp.</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
485	Rubiaceae	<i>Porterandia anisophylla</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
486	Rubiaceae	<i>Psychotria viridiflora</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
487	Rubiaceae	<i>Rothmannia schoemanii</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
488	Rubiaceae	<i>Saprosma arboreum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
489	Rubiaceae	<i>Tarenna fragrans</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
490	Rubiaceae	<i>Tarenna winkleri</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
491	Rubiaceae	<i>Timonius borneensis</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
492	Rubiaceae	<i>Timonius flavescens</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-

No	Family	Nama ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
493	Rubiaceae	<i>Uncaria gambir</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
494	Rubiaceae	<i>Uncaria tomentosa</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
495	Rubiaceae	<i>Urophyllum arboreum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
496	Rutaceae	<i>Citrus sp.</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
497	Rutaceae	<i>Melicope denhamii</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
498	Rutaceae	<i>Melicope glabra</i>	Langsung	2023	-	-	-	-
499	Rutaceae	<i>Melicope hookeri</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
500	Rutaceae	<i>Melicope lunu-ankenda</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
501	Rutaceae	<i>Tetractomia tetrandra</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
502	Salicaceae	<i>Flacourtia rukam</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
503	Sapindaceae	<i>Guioa diplopetala</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
504	Sapindaceae	<i>Guioa pleuropteris</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
505	Sapindaceae	<i>Lepisanthes alata</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
506	Sapindaceae	<i>Lepisanthes amoena</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
507	Sapindaceae	<i>Nephelium cuspidatum</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	Endemik
508	Sapindaceae	<i>Nephelium lappaceum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	Endemik
509	Sapindaceae	<i>Nephelium mangayi</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
510	Sapindaceae	<i>Nephelium subfalcatum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
511	Sapindaceae	<i>Nephelium uncinatum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
512	Sapindaceae	<i>Paranephelium xestophyllum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
513	Sapindaceae	<i>Xerospermum noronhianum</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
514	Sapotaceae	<i>Chrysophillum cainito</i>	AMDAL	2013	-	NE	-	-
515	Sapotaceae	<i>Madhuca barbata</i>	HCV Assessment	2017	-	NT	-	Endemik
516	Sapotaceae	<i>Madhuca korthalsii</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NT	-	-
517	Sapotaceae	<i>Madhuca motleyana</i>	Survey Orangutan	2022	-	-	-	-
518	Sapotaceae	<i>Madhuca sp.</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
519	Sapotaceae	<i>Palaquium cochlearifolium</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	Endemik
520	Sapotaceae	<i>Palaquium leiocarpum</i>	AMDAL	2013	-	NT	-	-
521	Sapotaceae	<i>Palaquium pseudocuneatum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	Endemik
522	Sapotaceae	<i>Palaquium ridleyi</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
523	Sapotaceae	<i>Palaquium rostratum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
524	Sapotaceae	<i>Palaquium walsurifolium</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
525	Sapotaceae	<i>Payena acuminata</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
526	Sapotaceae	<i>Payena ferruginea</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
527	Sapotaceae	<i>Payena microphylla</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	Endemik
528	Sapotaceae	<i>Pouteria obovata</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
529	Schizaeaceae	<i>Lygodium flexuosum</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
530	Simaroubaceae	<i>Eurycoma longifolia</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
531	Simaroubaceae	<i>Quassia indica</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
532	Solanaceae	<i>Capsicum annum</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
533	Stemonuraceae	<i>Cantleya corniculata</i>	HCV Assessment	2017	-	VU	-	-
534	Stemonuraceae	<i>Cantleya sp.</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
535	Stemonuraceae	<i>Stemonurus scorpioides</i>	HCV Assessment	2017	-	NE	-	-
536	Stemonuraceae	<i>Stemonurus secundiflorus</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
537	Stemonuraceae	<i>Stemonurus umbellatus</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-

No	Family	Nama ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
538	Symplocaceae	<i>Symplocos fasciculata</i>	Survey BKSDA	2019	-	NE	-	-
539	Tetrameristaceae	<i>Tetramerista glabra</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
540	Theaceae	<i>Eurya acuminata</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
541	Theaceae	<i>Gordonia borneensis</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	Endemik
542	Theaceae	<i>Haemocharis ovalis</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
543	Theaceae	<i>Schima wallichii</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
544	Thelypteridaceae	<i>Cyclosorus gongyloides</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
545	Thymelaeaceae	<i>Aquilaria malaccensis</i>	HCV Assessment	2017	-	CR	II	-
546	Thymelaeaceae	<i>Gonystylus bancanus</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	CR	II	-
547	Thymelaeaceae	<i>Gordonia integerrima</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NE	-	-
548	Trigoniaceae	<i>Trigoniastrum hypoleucum</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	NE	-	-
549	Verbenaceae	<i>Vitex pinnata</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-
550	Verbenaceae	<i>Vitex vestita</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
551	Zingiberaceae	<i>Amomum cardamomum</i>	Analisa Vegetasi	2018	-	NE	-	-
552	Zingiberaceae	<i>Etlingera nasuta</i>	Analisa Vegetasi	2022	-	LC	-	-

Lampiran 2. Daftar Fauna PT. Hutan Ketapang Industri

No	Kelas	Family	Nama Ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
1	Aves	Accipitridae	<i>Elanus caeruleus</i>	Analisa Satwa	2020	d	LC	-	-
2	Aves	Accipitridae	<i>Haliastur indus</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	d	LC	-	-
3	Aves	Accipitridae	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	AMDAL	2013	d	LC	-	-
4	Aves	Accipitridae	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	d	NT	-	Endemik
5	Aves	Accipitridae	<i>Nisaetus alboniger</i>	Analisa Satwa	2022	d	LC	-	-
6	Aves	Accipitridae	<i>Nisaetus cirrhatus</i>	Monitoring Areal Konservasi	2020	d	LC	-	-
7	Aves	Accipitridae	<i>Nisaetus nanus</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	d	LC	-	-
8	Aves	Accipitridae	<i>Pandion haliaetus</i>	HCV Assessment	2017	d	NT	-	-
9	Aves	Accipitridae	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Analisa Satwa	2020	d	LC	-	-
10	Aves	Accipitridae	<i>Spilornis cheela</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	d	LC	-	-
11	Aves	Aegithinidae	<i>Aegithina tiphia</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
12	Aves	Aegithinidae	<i>Aegithina viridissima</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	II	-
13	Aves	Alcedinidae	<i>Alcedo meninting</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
14	Aves	Alcedinidae	<i>Ceyx erithaca</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
15	Aves	Alcedinidae	<i>Ceyx rufidorsa</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
16	Aves	Alcedinidae	<i>Halcyon pileata</i>	HCV Assessment	2017	-	EN	I	-
17	Aves	Alcedinidae	<i>Halcyon smyrnensis</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
18	Aves	Alcedinidae	<i>Pelargopsis capensis</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
19	Aves	Alcedinidae	<i>Todirhamphus chloris</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
20	Aves	Anatidae	<i>Anas gibberifrons</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
21	Aves	Anatidae	<i>Dendrocygna arcuata</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
22	Aves	Anhingidae	<i>Anhinga melanogaster</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
23	Aves	Apodidae	<i>Collocalia esculenta</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
24	Aves	Apodidae	<i>Collocalia fuciphaga</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
25	Aves	Apodidae	<i>Cypsiurus balasensis</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
26	Aves	Apodidae	<i>Rhaphidura leucopygialis</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
27	Aves	Ardeidae	<i>Egretta garzetta</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
28	Aves	Ardeidae	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Monitoring Areal Konservasi	2020	-	NT	-	-
29	Aves	Ardeidae	<i>Ixobrychus eurhythmus</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
30	Aves	Ardeidae	<i>Ardea purpurea</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	I	Endemik
31	Aves	Ardeidae	<i>Butorides striata</i>	HCV Assessment	2017	-	VU	-	-
32	Aves	Artamidae	<i>Artamus leucorhynchus</i>	Monitoring Areal Konservasi	2020	-	NT	-	-
33	Aves	Bucerotidae	<i>Anthracoceros albirostris</i>	HCV Assessment	2017	d	EN	-	Endemik
34	Aves	Bucerotidae	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Survey Yayasan Palung	2019	d	LC	-	-
35	Aves	Campephagidae	<i>Coracina fimbriata</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NT	-	-
36	Aves	Campephagidae	<i>Coracina striata</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
37	Aves	Campephagidae	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
38	Aves	Campephagidae	<i>Pericrocotus flammeus</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
39	Aves	Campephagidae	<i>Pericrocotus igneus</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
40	Aves	Campephagidae	<i>Tephrodornis gularis</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
41	Aves	Caprimulgidae	<i>Caprimulgus affinis</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-

No	Kelas	Family	Nama Ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
42	Aves	Caprimulgidae	Caprimulgus indicus	HCV Assessment	2017	-	VU	I	-
43	Aves	Chloropseidae	Chloropsis cyanopogon	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
44	Aves	Ciconiidae	Ciconia stormi	Monitoring Areal Konservasi	2021	d	LC	-	-
45	Aves	Ciconiidae	Leptoptilos javanicus	HCV Assessment	2017	d	LC	-	-
46	Aves	Cisticolidae	Prinia flaviventris	Survey Yayasan Palung	2019	-	NT	-	-
47	Aves	Columbidae	Chalcophaps indica	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
48	Aves	Columbidae	Columba livia	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
49	Aves	Columbidae	Ducula aenea	HCV Assessment	2017	-	NT	-	-
50	Aves	Columbidae	Ducula bicolor	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
51	Aves	Columbidae	Geopelia striata	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
52	Aves	Columbidae	Streptopelia chinensis	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
53	Aves	Columbidae	Treron curvirostra	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
54	Aves	Columbidae	Treron fulvicollis	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
55	Aves	Columbidae	Treron olax	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
56	Aves	Columbidae	Treron vernans	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
57	Aves	Coraciidae	Eurystomus orientalis	Langsung	2017	-	VU	II	Endemik
58	Aves	Coraciidae	Gracula religiosa	AMDAL	2013	-	LC	-	-
59	Aves	Corvidae	Corvus enca	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
60	Aves	Corvidae	Corvus macrorhynchos	Analisa Satwa	2022	-	LC	-	-
61	Aves	Corvidae	Dicrurus annectans	Monitoring Areal Konservasi	2020	-	LC	-	-
62	Aves	Corvidae	Dicrurus paradiseus	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
63	Aves	Cuculidae	Cacomantis merulinus	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
64	Aves	Cuculidae	Cacomantis sonneratii	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
65	Aves	Cuculidae	Centropus bengalensis	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
66	Aves	Cuculidae	Centropus cinensis	Analisa Satwa	2020	-	LC	I	-
67	Aves	Cuculidae	Chrysococcyx xanthorhynchus	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
68	Aves	Cuculidae	Cuculus micropterus	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
69	Aves	Cuculidae	Phaenicophaeus curvirostris	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
70	Aves	Cuculidae	Phaenicophaeus diardi	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	VU	-	-
71	Aves	Cuculidae	Phaenicophaeus sp	Survey Trenggiling	2021	-	-	I	-
72	Aves	Cuculidae	Phaenicophaeus sumatranus	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
73	Aves	Cuculidae	Rhamphococcyx curvirostris	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
74	Aves	Cuculidae	Rhopodytes sumatranus	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
75	Aves	Dicaeidae	Prionochilus maculatus	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
76	Aves	Dicaeidae	Prionochilus percussus	AMDAL	2013	-	VU	-	-
77	Aves	Dicaeidae	Prionochilus thoracicus	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
78	Aves	Estrildidae	Lonchura fuscans	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	II	-
79	Aves	Estrildidae	Lonchura malacca	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
80	Aves	Eurylaimidae	Cymbirhynchus macrorhynchus	AMDAL	2013	-	LC	-	-
81	Aves	Falconidae	Falco peregrinus	HCV Assessment	2017	d	VU	-	-
82	Aves	Falconidae	Microhierax fringillarius	Monitoring Areal Konservasi	2021	d	VU	-	-
83	Aves	Hemiprocnidae	Hemiprocne longipennis	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	VU	II	-

No	Kelas	Family	Nama Ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
84	Aves	<i>Hirundinidae</i>	<i>Hirundo rustica</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
85	Aves	<i>Hirundinidae</i>	<i>Hirundo tahitica</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
86	Aves	<i>Irenidae</i>	<i>Irena puella</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
87	Aves	<i>Laniidae</i>	<i>Lanius schach</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
88	Aves	<i>Megalaimidae</i>	<i>Caloramphus fuliginosus</i>	ESIA Air Hltam	2018	-	LC	-	-
89	Aves	<i>Megalaimidae</i>	<i>Megalaima rafflesii</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
90	Aves	<i>Megalaimidae</i>	<i>Psilopogon duvaucelii</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
91	Aves	<i>Meropidae</i>	<i>Merops philippinus</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
92	Aves	<i>Meropidae</i>	<i>Merops viridis</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
93	Aves	<i>Monarchidae</i>	<i>Hypothymis azurea</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
94	Aves	<i>Motacillidae</i>	<i>Anthus novaeseelandiae</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
95	Aves	<i>Muscicapidae</i>	<i>Copsychus saularis</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
96	Aves	<i>Muscicapidae</i>	<i>Cyornis rufigaster</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
97	Aves	<i>Muscicapidae</i>	<i>Cyornis turcosus</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
98	Aves	<i>Muscicapidae</i>	<i>Ficedula hyperythra</i>	HCV Assessment	2017	-	NT	-	-
99	Aves	<i>Muscicapidae</i>	<i>Ficedula narcissina</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	III	-
100	Aves	<i>Muscicapidae</i>	<i>Ficedula westermanni</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
101	Aves	<i>Nectariniidae</i>	<i>Aethopyga siparaja</i>	Analisa Satwa	2021	d	LC	-	-
102	Aves	<i>Nectariniidae</i>	<i>Anthreptes malacensis</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
103	Aves	<i>Nectariniidae</i>	<i>Anthreptes simplex</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
104	Aves	<i>Nectariniidae</i>	<i>Anthreptes singalensis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
105	Aves	<i>Nectariniidae</i>	<i>Arachnothera longirostra</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
106	Aves	<i>Nectariniidae</i>	<i>Cinnyris jugularis</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
107	Aves	<i>Nectariniidae</i>	<i>Hypogramma hypogrammicum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NT	-	-
108	Aves	<i>Nectariniidae</i>	<i>Leptocoma sperata</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
109	Aves	<i>Nectariniidae</i>	<i>Nectarinia calcostetha</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
110	Aves	<i>Nectariniidae</i>	<i>Nectarinia jugularis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
111	Aves	<i>Paridae</i>	<i>Parus major</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
112	Aves	<i>Passeridae</i>	<i>Passer montanus</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
113	Aves	<i>Pellorneidae</i>	<i>Malacocincla malaccense</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
114	Aves	<i>Pellorneidae</i>	<i>Malacopteron cinereum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NT	-	-
115	Aves	<i>Pellorneidae</i>	<i>Malacopteron magnum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
116	Aves	<i>Pellorneidae</i>	<i>Trichastoma rostratum</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NT	-	-
117	Aves	<i>Phasianidae</i>	<i>Coturnix chinensis</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
118	Aves	<i>Phasianidae</i>	<i>Melanoperdix nigra</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	II	-
119	Aves	<i>Phasianidae</i>	<i>Rollulus rouloul</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
120	Aves	<i>Phylloscopidae</i>	<i>Phylloscopus borealis</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
121	Aves	<i>Picidae</i>	<i>Blythipicus rubiginosus</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NT	-	-
122	Aves	<i>Picidae</i>	<i>Celeus brachyurus</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
123	Aves	<i>Picidae</i>	<i>Chloropicoides rafflesii</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
124	Aves	<i>Picidae</i>	<i>Chrysocolaptes validus</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
125	Aves	<i>Picidae</i>	<i>Dendrocopos canicapillus</i>	Monitoring Areal Konservasi	2020	-	LC	-	-

No	Kelas	Family	Nama Ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
126	Aves	Picidae	<i>Dendrocopos moluccensis</i>	HCV Assessment	2017	-	NT	-	-
127	Aves	Picidae	<i>Dinopium javanense</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
128	Aves	Picidae	<i>Dryocopus javensis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NT	-	-
129	Aves	Picidae	<i>Meiglyptes tristis</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
130	Aves	Picidae	<i>Mixornis bornensis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
131	Aves	Picidae	<i>Mulleripicus pulverulentus</i>	Analisa Satwa	2020	d	LC	-	Endemik
132	Aves	Picidae	<i>Picus miniaceus</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
133	Aves	Picidae	<i>Picus puniceus</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
134	Aves	Picidae	<i>Sasia abnormis</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	NT	-	-
135	Aves	Pityriaseidae	<i>Pityriasis gymnocephala</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	NT	-	-
136	Aves	Psittacidae	<i>Loriculus galgulus</i>	AMDAL	2013	d	LC	II	-
137	Aves	Psittacidae	<i>Psittacula longicauda</i>	HCV Assessment	2017	d	LC	-	-
138	Aves	Pycnonotidae	<i>Criniger phaeocephalus</i>	HCV Assessment	2017	-	NT	-	-
139	Aves	Pycnonotidae	<i>Iole olivacea</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
140	Aves	Pycnonotidae	<i>Ixos malaccensis</i>	HCV Assessment	2017	-	NT	-	-
141	Aves	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus atriceps</i>	HCV Assessment	2017	-	NT	-	-
142	Aves	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
143	Aves	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus brunneus</i>	Monitoring Areal Konservasi	2020	-	LC	-	-
144	Aves	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus erythrophthalmos</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
145	Aves	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus eutilotus</i>	HCV Assessment	2017	-	NT	-	-
146	Aves	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus goavier</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
147	Aves	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus plumosus</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
148	Aves	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus simplex</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
149	Aves	Pycnonotidae	<i>Setornis criniger</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	d	LC	-	-
150	Aves	Pycnonotidae	<i>Tricholestes criniger</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
151	Aves	Rallidae	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	HCV Assessment	2017	-	NT	-	-
152	Aves	Rallidae	<i>Porzana fusca</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
153	Aves	Rhipiduridae	<i>Rhipidura javanica</i>	Monitoring Areal Konservasi	2020	d	LC	-	-
154	Aves	Rhipiduridae	<i>Rhipidura perlata</i>	Monitoring Areal Konservasi	2020	-	LC	-	-
155	Aves	Scolopacidae	<i>Actitis hypoleucos</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
156	Aves	Sittidae	<i>Sitta frontalis</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	VU	II	-
157	Aves	Strigidae	<i>Ketupa ketupu</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
158	Aves	Strigidae	<i>Ninox scutulata</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	VU	-	-
159	Aves	Strigidae	<i>Otus lempiji</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
160	Aves	Sturnidae	<i>Acridotheres javanicus</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
161	Aves	Sylviidae	<i>Dicaeum chrysorrheum</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
162	Aves	Sylviidae	<i>Dicaeum concolor</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
163	Aves	Sylviidae	<i>Dicaeum cruentatum</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
164	Aves	Sylviidae	<i>Dicaeum everetti</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
165	Aves	Sylviidae	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
166	Aves	Sylviidae	<i>Dicaeum trochileum</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
167	Aves	Sylviidae	<i>Orthotomus atrogularis</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-

No	Kelas	Family	Nama Ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
168	Aves	Sylviidae	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Monitoring Areal Konservasi	2020	-	LC	-	-
169	Aves	Sylviidae	<i>Orthotomus sericeus</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
170	Aves	Timaliidae	<i>Macronus ptilosus</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
171	Aves	Timaliidae	<i>Stachyris erythroptera</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
172	Aves	Timaliidae	<i>Stachyris nigricollis</i>	Monitoring Areal Konservasi	2020	-	NT	-	-
173	Aves	Trogonidae	<i>Harpactes diardi</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	d	LC	-	-
174	Aves	Trogonidae	<i>Harpactes duvaucelii</i>	HCV Assessment	2017	d	LC	-	-
175	Aves	Trogonidae	<i>Harpactes orrhohpæus</i>	AMDAL	2013	d	LC	-	-
176	Aves	Turdidae	<i>Copsychus malabaricus</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	LC	-	-
177	Aves	Vangidae	<i>Philentoma pyropterum</i>	Monitoring Areal Konservasi	2020	-	LC	-	-
178	Aves	Zosteropidae	<i>Zosterops palpebrosus</i>	HCV Assessment	2017	-	VU	II	-
179	Mamalia	Cercopithecidae	<i>Macaca fascicularis</i>	Analisa Satwa	2023	-	EN	-	-
180	Mamalia	Cercopithecidae	<i>Macaca nemestrina</i>	Analisa Satwa	2021	-	EN	-	-
181	Mamalia	Cercopithecidae	<i>Nasalis larvatus</i>	ESIA Air Hitam	2018	d	EN	-	Endemik
182	Mamalia	Cercopithecidae	<i>Presbytis rubicunda</i>	Analisa Satwa	2021	d	VU	-	Endemik
183	Mamalia	Cercopithecidae	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Analisa Satwa	2021	d	VU	-	-
184	Mamalia	Cervidae	<i>Muntiacus atherodes</i>	Analisa Satwa	2020	d	NT	-	-
185	Mamalia	Cervidae	<i>Muntiacus muntjak</i>	Analisa Satwa	2020	d	LC	-	-
186	Mamalia	Cervidae	<i>Rusa timorensis</i>	Analisa Satwa	2021	d	VU	-	-
187	Mamalia	Cervidae	<i>Rusa unicolor</i>	Langsung	2023	d	VU	-	-
188	Mamalia	Cynocephalidae	<i>Galeopterus variegatus</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
189	Mamalia	Erinaceidae	<i>Echinorex gymnura</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
190	Mamalia	Felidae	<i>Neofelis diardi</i>	Analisa Satwa	2021	d	VU	-	Endemik
191	Mamalia	Felidae	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Langsung	2023	d	LC	-	-
192	Mamalia	Felidae	<i>Prionailurus planiceps</i>	Analisa Satwa	2021	d	EN	-	-
193	Mamalia	Hylobatidae	<i>Hylobates albibarbis</i>	Analisa Satwa	2023	d	EN	-	Endemik
194	Mamalia	Hystriidae	<i>Hystrix brachyura</i>	Langsung	2021	-	LC	-	-
195	Mamalia	Hystriidae	<i>Hystrix crassispinis</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
196	Mamalia	Hystriidae	<i>Trichys fasciculata</i>	Langsung	2021	-	LC	-	-
197	Mamalia	Lorisidae	<i>Nycticebus menagensis</i>	Analisa Satwa	2021	d	VU	-	-
198	Mamalia	Manidae	<i>Manis javanica</i>	Analisa Satwa	2023	d	CR	-	-
199	Mamalia	Mephitidae	<i>Mydaus javanensis</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
200	Mamalia	Muridae	<i>Rattus sp.</i>	Analisa Satwa	2021	-	-	-	-
201	Mamalia	Mustelidae	<i>Arctogalidia trivirgata</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
202	Mamalia	Mustelidae	<i>Lutra sumatrana</i>	Analisa Satwa	2020	d	EN	-	-
203	Mamalia	Mustelidae	<i>Lutrogale perspicillata</i>	Analisa Satwa	2021	d	EN	-	-
204	Mamalia	Mustelidae	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
205	Mamalia	Pongidae	<i>Pongo pygmaeus</i>	Survey Orangutan	2023	-	CR	-	Endemik
206	Mamalia	Pteropodidae	<i>Cynopterus sp.</i>	Analisa Satwa	2021	-	-	-	-
207	Mamalia	Pteropodidae	<i>Pteropus vampyrus</i>	Langsung	2021	-	EN	-	-
208	Mamalia	Rhinolophidae	<i>Rhinolophus borneensis</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
209	Mamalia	Rodentia	<i>Petaurista sp.</i>	Analisa Satwa	2021	-	-	-	-

No	Kelas	Family	Nama Ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
210	Mamalia	Sciuridae	<i>Callosciurus notatus</i>	Analisa Satwa	2023	-	LC	-	-
211	Mamalia	Sciuridae	<i>Callosciurus prevostii</i>	Langsung	2023	-	LC	-	-
212	Mamalia	Sciuridae	<i>Lariscus hosei</i>	ESIA Air Hitam	2018	d	LC	-	-
213	Mamalia	Sciuridae	<i>Nannosciurus melanotis</i>	Analisa Satwa	2023	-	LC	-	-
214	Mamalia	Sciuridae	<i>Ratufa affinis</i>	Analisa Satwa	2021	-	NT	-	-
215	Mamalia	Sciuridae	<i>Rheithrosciurus macrotis</i>	Analisa Satwa	2021	-	VU	-	-
216	Mamalia	Sciuridae	<i>Rhinosciurus laticaudatus</i>	Analisa Satwa	2021	-	NT	-	-
217	Mamalia	Sciuridae	<i>Sundasciurus tenuis</i>	Langsung	2023	-	LC	-	-
218	Mamalia	Suidae	<i>Sus barbatus</i>	Langsung	2023	-	VU	-	-
219	Mamalia	Tarsiidae	<i>Tarsius bancanus</i>	Analisa Satwa	2021	d	VU	-	-
220	Mamalia	Tragulidae	<i>Tragulus kanchil</i>	Analisa Satwa	2023	d	LC	-	-
221	Mamalia	Tragulidae	<i>Tragulus napu</i>	Analisa Satwa	2021	d	LC	-	-
222	Mamalia	Tupaiaidae	<i>Tupaia glis</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
223	Mamalia	Tupaiaidae	<i>Tupaia sp.</i>	Langsung	2020	-	-	-	-
224	Mamalia	Tupaiaidae	<i>Tupaia tana</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
225	Mamalia	Ursidae	<i>Helarctos malayanus</i>	ESIA Air Hitam	2018	d	VU	-	Endemik
226	Mamalia	Vesvertilionidae	<i>Tylonycteris pachypus</i>	Analisa Satwa	2023	-	LC	-	-
227	Mamalia	Viverridae	<i>Cynogale bennettii</i>	Analisa Satwa	2021	d	EN	-	-
228	Mamalia	Viverridae	<i>Hemigalus derbyanus</i>	Langsung	2022	-	NT	-	-
229	Mamalia	Viverridae	<i>Herpestes brachyurus</i>	Analisa Satwa	2021	-	NT	-	-
230	Mamalia	Viverridae	<i>Viverra zangluna</i>	Langsung	2021	-	LC	-	-
231	Amfibi	Bufoinae	<i>Ansonia spinulifer</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
232	Amfibi	Bufoinae	<i>Duttaphrynus melanostictus</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
233	Amfibi	Bufoinae	<i>Ingerophrynus biporcatus</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
234	Amfibi	Bufoinae	<i>Ingerophrynus quadruporcatus</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
235	Amfibi	Bufoinae	<i>Pseudobufo subasper</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
236	Amfibi	Dicroglossidae	<i>Occidozyga laevis</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
237	Amfibi	Dicroglossidae	<i>Occidozyga sp.</i>	Analisa Satwa	2021	-	NE	-	-
238	Amfibi	Dicroglossidae	<i>Occidozyga sumatrana</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
239	Amfibi	Megophryidae	<i>Leptobrachium abbotti</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
240	Amfibi	Microhylidae	<i>Microhyla malang</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
241	Amfibi	Ranidae	<i>Amnirana nicobariensis</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
242	Amfibi	Ranidae	<i>Chalcorana megalonesa</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
243	Amfibi	Ranidae	<i>Chalcorana raniceps</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
244	Amfibi	Ranidae	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
245	Amfibi	Ranidae	<i>Hylarana erythraea</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
246	Amfibi	Ranidae	<i>Indosylvirana nicobariensis</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
247	Amfibi	Ranidae	<i>Limnonectes kuhlii</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
248	Amfibi	Ranidae	<i>Limnonectes leporinus</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
249	Amfibi	Ranidae	<i>Limnonectes paramacrodon</i>	Analisa Satwa	2021	-	NT	-	-
250	Amfibi	Ranidae	<i>Pulchrana baramica</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
251	Amfibi	Rhacophoridae	<i>Kurixalus appendiculatus</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-

No	Kelas	Family	Nama Ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
252	Amfibi	Rhacophoridae	<i>Kurixalus chaseni</i>	HCV Assessment	2017	-	VU	II	-
253	Amfibi	Rhacophoridae	<i>Leptomantis cyanopanctatus</i>	HCV Assessment	2017	-	EN	II	-
254	Amfibi	Rhacophoridae	<i>Polypedates colletti</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
255	Amfibi	Rhacophoridae	<i>Polypedates macrotis</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
256	Amfibi	Rhacophoridae	<i>Rhacophorus sp.</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
257	Amfibi	Rhacophoridae	<i>Polypedates leucomystax</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
258	Amfibi	Rhacophoridae	<i>Rhacophorus pardalis</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
259	Reptilia	Acrochordidae	<i>Acrochordus javanicus</i>	Survey Fahutan Untan	2019	-	NE	-	-
260	Reptilia	Colubridae	<i>Ahaetulla fasciolata</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
261	Reptilia	Colubridae	<i>Ahaetulla prasina</i>	Survey Fahutan Untan	2019	-	NE	-	-
262	Reptilia	Colubridae	<i>Asthenodipsas laevis</i>	Langsung	2019	-	LC	-	-
263	Reptilia	Colubridae	<i>Boiga cynodon</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
264	Reptilia	Colubridae	<i>Calamaria schlegelii</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	VU	I	-
265	Reptilia	Colubridae	<i>Coelognathus flavolineatus</i>	Survey Orangutan	2021	-	CR	I	Endemik
266	Reptilia	Colubridae	<i>Coelognathus radiatus</i>	HCV Assessment	2017	-	VU	II	-
267	Reptilia	Colubridae	<i>Dendrelaphis caudolineatus</i>	Survey Fahutan Untan	2019	-	LC	-	-
268	Reptilia	Colubridae	<i>Dendrelaphis pictus</i>	Survey Fahutan Untan	2019	-	NE	-	-
269	Reptilia	Colubridae	<i>Enhydris enhydris</i>	Survey Fahutan Untan	2019	-	NE	-	-
270	Reptilia	Colubridae	<i>Psammodynastes pictus</i>	AMDAL	2013	-	NT	II	-
271	Reptilia	Crocodylidae	<i>Tomistoma schlegelii</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	d	VU	-	-
272	Reptilia	Elapidae	<i>Bungarus fasciatus</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
273	Reptilia	Gekkonidae	<i>Cyrtodactylus sp</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	I	-
274	Reptilia	Gekkonidae	<i>Gekko gecko</i>	Survey Fahutan Untan	2019	-	NE	-	-
275	Reptilia	Gekkonidae	<i>Hemidactylus frenatus</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
276	Reptilia	Geomydidae	<i>Cuora amboinensis</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
277	Reptilia	Geomydidae	<i>Notochelys platynota</i>	AMDAL	2013	-	VU	I	Endemik
278	Reptilia	Lacertidae	<i>Takydromus sexlineatus</i>	Survey Fahutan Untan	2019	-	NE	-	-
279	Reptilia	Lanthanotidae	<i>Lanthanotus borneensis</i>	Survey Fahutan Untan	2019	-	NE	-	-
280	Reptilia	Natricinae	<i>Mabuya multifasciata</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
281	Reptilia	Natricinae	<i>Xenochrophis trianguligerus</i>	Survey Fahutan Untan	2019	-	NE	-	-
282	Reptilia	Pythonidae	<i>Malayopython reticulatus</i>	Survey Fahutan Untan	2019	-	NE	-	-
283	Reptilia	Scincidae	<i>Eutropis sp</i>	Analisa Satwa	2021	-	EN	I	Endemik
284	Reptilia	Scincidae	<i>Sphenomorphus sp.</i>	Survey Fahutan Untan	2019	-	NE	-	-
285	Reptilia	Varanidae	<i>Varanus salvator</i>	Survey Fahutan Untan	2019	-	NE	-	-
286	Reptilia	Viperidae	<i>Trimeresurus sp</i>	Survey Fahutan Untan	2019	-	NE	-	-
287	Reptilia	Viperidae	<i>Calloselasma rhodostoma</i>	Langsung	2018	-	EN	I	Endemik
288	Ikan	Anabantidae	<i>Anabas testudineus</i>	HCV Assessment	2017	-	NT	II	-
289	Ikan	Bagridae	<i>Hemibagrus hoevernii</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
290	Ikan	Channidae	<i>Channa bankanensis</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
291	Ikan	Channidae	<i>Channa lucius</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	VU	-	-
292	Ikan	Channidae	<i>Channa micropeltes</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
293	Ikan	Channidae	<i>Channa pleurophthalma</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	NT	-	-

No	Kelas	Family	Nama Ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
294	Ikan	Channidae	<i>Channa striata</i>	Survey Yayasan Palung	2019	-	VU	-	-
295	Ikan	Clariidae	<i>Clarias leiacanthus</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	Endemik
296	Ikan	Clariidae	<i>Clarias nieuwhofi</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
297	Ikan	Clariidae	<i>Clarias sp.</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
298	Ikan	Cobitidae	<i>Lepidocephalichthys pristis</i>	AMDAL	2013	-	LC	II	-
299	Ikan	Cyprinidae	<i>Brevibora cheeya</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	II	-
300	Ikan	Cyprinidae	<i>Desmopuntius gemellus</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
301	Ikan	Cyprinidae	<i>Desmopuntius rhomboocellatus</i>	Report ESIA	2016	-	LC	-	-
302	Ikan	Cyprinidae	<i>Epalzeorhynchus kalopterus</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	II	-
303	Ikan	Cyprinidae	<i>Osteochilus spilurus</i>	ESIA Air Hitam	2018	-	EN	II	-
304	Ikan	Cyprinidae	<i>Osteochilus vittatus</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
305	Ikan	Cyprinidae	<i>Osteochilus waandersii</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
306	Ikan	Cyprinidae	<i>Rasbora bankanensis</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
307	Ikan	Cyprinidae	<i>Rasbora cephalotaenia</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
308	Ikan	Cyprinidae	<i>Rasbora einthovenii</i>	Analisa Satwa	2020	-	NE	-	-
309	Ikan	Cyprinidae	<i>Rasbora kalochroma</i>	Analisa Satwa	2020	-	NE	-	-
310	Ikan	Cyprinidae	<i>Rasbora sp.</i>	Analisa Satwa	2020	-	VU	II	-
311	Ikan	Cyprinidae	<i>Rasbora trilineata</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
312	Ikan	Cyprinidae	<i>Striuntius lineatus</i>	Analisa Satwa	2021	-	NE	-	-
313	Ikan	Cyprinidae	<i>Tor tambra</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
314	Ikan	Cyprinidae	<i>Trigonopoma gracile</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
315	Ikan	Cyprinidae	<i>Trigonopoma pauciperforatum</i>	Analisa Satwa	2021	-	LC	-	-
316	Ikan	Gobiidae	<i>Brachygobius sabanus</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	-	-
317	Ikan	Gobiidae	<i>Brachygobius sp.</i>	Monitoring Areal Konservasi	2021	-	LC	-	-
318	Ikan	Mastacembelidae	<i>Macrognathus aculeatus</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
319	Ikan	Nandidae	<i>Nandus nebulosus</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
320	Ikan	Nandidae	<i>Pristolepis grooti</i>	Analisa Satwa	2020	-	NE	-	-
321	Ikan	Notopteridae	<i>Notopterus chitala</i>	ESIA Air Hitam	2018	-	LC	-	Endemik
322	Ikan	Notopteridae	<i>Notopterus sp.</i>	Report ESIA	2016	-	EN	II	Endemik
323	Ikan	Osphronemidae	<i>Belontia hasselti</i>	HCV Assessment	2017	-	VU	-	-
324	Ikan	Osphronemidae	<i>Betta edithae</i>	HCV Assessment	2017	-	VU	II	-
325	Ikan	Osphronemidae	<i>Luciocephalus aura</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
326	Ikan	Osphronemidae	<i>Trichogaster leeri</i>	ESIA Air Hitam	2018	-	LC	-	-
327	Ikan	Osteoglossidae	<i>Scleropages sp.</i>	ESIA Air Hitam	2018	-	LC	-	-
328	Ikan	Siluridae	<i>Kryptopterus sp.</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-
329	Ikan	Siluridae	<i>Ompok sp.</i>	ESIA Air Hitam	2018	-	VU	I	-
330	Ikan	Syngnathidae	<i>Hippichthys sp.</i>	Analisa Satwa	2020	-	LC	-	-
331	Ikan	Tetraodontidae	<i>Carinotetraodon borneensis</i>	HCV Assessment	2017	-	LC	II	-
332	Ikan	Tetraodontidae	<i>Carinotetraodon irubesco</i>	HCV Assessment	2017	-	EN	II	-
333	Ikan	Tetraodontidae	<i>Carinotetraodon lorteti</i>	HCV Assessment	2017	-	NT	II	-
334	Ikan	Tetraodontidae	<i>Carinotetraodon sp.</i>	HCV Assessment	2017	-	NT	-	-
335	Ikan	Zenarchopteridae	<i>Hemirhamphodon sp.</i>	AMDAL	2013	-	LC	-	-

No	Kelas	Family	Nama Ilmiah	Sumber Data	Tahun	P.106	IUCN	CITES	Endemik
336	Kupu-kupu	<i>Lycaenidae</i>	<i>Jamides pura</i>	Penelitian UNTAN	2020	-	NT	-	-
337	Kupu-kupu	<i>Nymphalidae</i>	<i>Acraea violae</i>	Penelitian UNTAN	2020	-	LC	II	-
338	Kupu-kupu	<i>Nymphalidae</i>	<i>Euploea mulciber</i>	Penelitian UNTAN	2020	-	LC	-	-
339	Kupu-kupu	<i>Nymphalidae</i>	<i>Melanitis leda</i>	Penelitian UNTAN	2020	-	LC	-	-
340	Kupu-kupu	<i>Nymphalidae</i>	<i>Mycalesis perseus</i>	Penelitian UNTAN	2020	-	LC	-	-
341	Kupu-kupu	<i>Nymphalidae</i>	<i>Mycalesis sirius</i>	Penelitian UNTAN	2020	-	LC	-	-
342	Kupu-kupu	<i>Nymphalidae</i>	<i>Neptis hylas</i>	Penelitian UNTAN	2020	-	LC	-	-
343	Kupu-kupu	<i>Nymphalidae</i>	<i>Phaedyma columella</i>	Penelitian UNTAN	2020	-	LC	-	-
344	Kupu-kupu	<i>Papilionidae</i>	<i>Graphium agamemnon</i>	Penelitian UNTAN	2020	-	LC	-	Endemik
345	Kupu-kupu	<i>Papilionidae</i>	<i>Graphium sarpedon</i>	Penelitian UNTAN	2020	-	LC	-	-
346	Kupu-kupu	<i>Papilionidae</i>	<i>Papilio polytes</i>	Penelitian UNTAN	2020	-	LC	-	-
347	Kupu-kupu	<i>Pieridae</i>	<i>Eurema blanda</i>	Penelitian UNTAN	2020	-	LC	-	-
348	Kupu-kupu	<i>Pieridae</i>	<i>Eurema sari</i>	Penelitian UNTAN	2020	-	LC	-	-
349	Kupu-kupu	<i>Pieridae</i>	<i>Leptosia nina</i>	Penelitian UNTAN	2020	-	LC	-	-